

**METODE DAKWAH MUHAMMAD AL-FATIH DALAM
NOVEL “MUHAMMAD AL-FATIH 1453 M”
KARYA FELIX Y. SIAW**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

Fatya Indira Fathonah Saharudin
105271103721

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Fatya Indira Fathonah Saharudin**, NIM. 105271103721 yang berjudul **“Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siauw.”** telah diujikan pada hari; Jum’at, 01 Syakban 1446 H./ 31 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

01 Syakban 1446 H.

Makassar, -----

31 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)

Anggota : Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd. (.....)

Muzakkir, Lc., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Wiwik Laela Mukromin, M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II: M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amriah, S. Ag., M. Si.
NBM: 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Syakban 1446 H/ 31 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : **Fatyah Indira Fathonah Saharudin**

NIM : 105271103721

Judul Skripsi : Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siauw.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.
2. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.
3. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.
4. Muzakkir, Lc., M. Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM/774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatya Indira Fathonah Saharudin

Nim : 105271103721

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiasi) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Rajab 1446 H
10 Januari 2025 M

Yang Membuat Pernyataan



Fatya Indira Fathonah Saharudin
NIM: 105271103721

MOTO PERSEMBAHAN

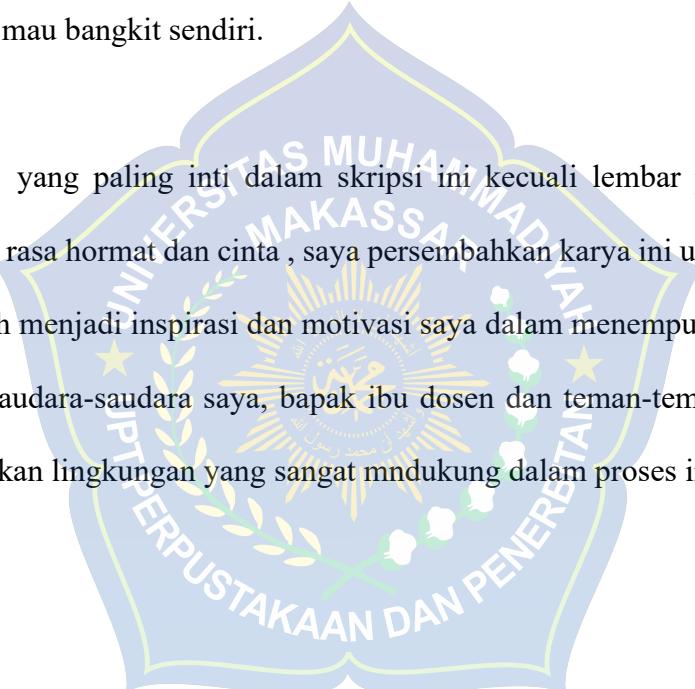
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Motto

Menjadi Muslim yang baik adalah dengan bisa mewarnai orang lain pada kebaikan bukan malah menjadi yang terwarnai, dan Surga terlalu luas untuk kita sendiri maka jangan pernah mau bangkit sendiri.

Persembahan

Tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa hormat dan cinta , saya persembahkan karya ini untuk orangtua saya yang telah menjadi inspirasi dan motivasi saya dalam menempuh pendidikan. Juga kepada saudara-saudara saya, bapak ibu dosen dan teman-teman saya yang telah memberikan lingkungan yang sangat mendukung dalam proses ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata“ala yang telah mencuahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y. Siaw”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Fatriono Saharudin dan Ibu Ishyana Labosang Trima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan dari TK hingga di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.
2. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. K. H. Lukman Abd. Shamad, Lc., M.Pd. Direktur Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Dr. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I., selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi)
9. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I., selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
10. Tersayang kedua adik Andini Amanah Saharudin dan Almyra Tatyana Saharudin yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap proses pendidikan.

11. Terkhusus Risnillah Jamaluddin, S.Sos. kakanda yang senantiasa membantu dan mengajari semasa perkuliahan di tingkat prodi setelah dari ma'had, yang telah mengajari cara membuat makalah pertama kali di semester 5 hingga sampai pada proses pembuatan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih.
12. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen dan staf prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas dedikasi dan bimbingannya selama penulis menjalani proses studi.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seangkatan yang telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi ini, sehingga membuat penulis merasakan kekeluarga lagi walaupun sedang di perantauan.
- Akhir kata penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 20 Rajab 1446 H
20 Januari 2025 M

Penulis

ABSTRAK

Fatyah Indira Fathonah Saharudin. Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y. Siaw. Dibimbing oleh Wiwik Laela Mukromin dan M. Zakaria Al Anshori.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Muhammad Al-Fatih ketika menjadi pemimpin atau sultan di Daulah Utsmani saat itu yang ada di dalam novel Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y. Siaw.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian yang didapat bersumber dari buku referensi, buku teks, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, Dokumentasi menuskrip dan lainnya.

Hasil penelitian “Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siaw” Menunjukkan bahwa; Metode Dakwah terdiri dari (1) Dakwah *Bil Lisan* (dengan ucapan) Terbagi menjadi 3 macam, yaitu *alhikmah, almauidzah alhasanah, almujadalah*. Contoh dari dakwah *bil lisan* seperti ketika Mehmed berdiri dihari jumat, hari dimana beliau akan mulai melakukan penyerangan terus-menerus hingga akhir dan menjadi pemenang, , beliau berkhutbah dengan memberikan nasihat dan semangat demi penyerangan hingga akhir tersebut. (2) Dakwah *Bil Kitabah/Qalam* (dengan tulisan), contoh dakwah dengan tulisan misalnya ketika daulah utsmani telah memenangkan konstantinopel beliau langsung mengirimkan surat kepada pemimpin-pemimpin muslim lainnya seperti ke arab dan mesir. Dimana tujuan pemberian surat tersebut sebagai kabar bahwa muslim telah memenangkan perang dan juga sebagai penyambung silaturahim antara muslim turki dan muslim lainnya., (3) Dakwah *Bil Hal* (dengan perbuatan), dakwah dengan perbuatan yang dilakukan Muhammad Al-Fatih yaitu dia memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan penduduk daulah utsmani. Kemudian membangun sekolah dan kampus dengan memberikan beasiswa, mengangkat para ulama masuk kedalam kepemimpinan istana, membangun pasar, rumah sakit dan wc umum agar bisa dipergunakan bersama.

Kata kunci : Metode, Dakwah, Muhammad Al-Fatih, Novel.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRISPSI.....	v
MOTTO PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Umum	11
B. Tinjauan Khusus	19
C. Kajian Yang Relevan	27

BAB III ANALISIS NOVEL “MUHAMMAD AL-FATIH 1453” KARYA	
FELIX Y. SIAW	31
A. Gambaran Umum Novel Muhammad Al-Fatih1453	31
B. Biografi Penulis Novel	37
BAB IV HASIL	40
A. Biografi Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siaw	40
B. Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siaw	50
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70
BIODATA	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum kita membahas penelitian ini lebih lanjut, maka akan dijelaskan terlebih dahulu penegasan daripada judul penelitian ini. Skripsi ini berjudul “Metode Muhammad Al-Fatih dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y. Siaw”, yaitu :

1. Metode yaitu sebuah cara atau jalan yang dipakai oleh pembicara untuk menyampaikan materi dakwah kepada pendengar supaya tujuannya bisa tersampaikan secara efektif dan efisien
2. Dakwah ialah kegiatan mengajak/memanggil orang lain untuk mengikuti ajaran islam dengan benar. Tujuan dakwah adalah bentuk penyebaran agama islam demi mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.
3. Muhammad Al-Fatih adalah sosok pemimpin yang bisa mendapatkan gelar pemimpin terbaik sebagaimana hadits nabi dan yang sangat diinginkan oleh para pemimpin islam sebelumnya, namun dia adalah yang bisa mendapatkan gelar tersebut.
4. Novel yaitu karangan Prosa yang panjang, Mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

5. Muhammad Al-Fatih 1453 adalah judul novel sejarah yang akan dipaparkan pada penelitian skripsi ini, Muhammad Al-Fatih adalah tokoh yang telah jelaskan sebelumnya, sedangkan 1453 adalah tahun dimana telah terjadi suatu kejadian besar dan menjadi kisah yang tak terlupakan oleh seluruh umat.
6. Felix Y. Siaw adalah seorang ayah oleh 3 orang anaknya, suami bagi istirinya, juga penulis dari buku Muhammad Al-Fatih 1453 yang akan menjadi bahan atau sumber dari penelitian ini.

B. Latar Belakang

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad (saw) dan Allah telah menyempurnakan berkah-Nya melalui Islam. Yang membuat orang takjub dengan kesempurnaannya adalah kenyataan bahwa ia membuat orang berjuang tanpa henti untuk dakwah ini.

Dakwah berasal dari kata (*da'a - yad'u - da'wah*) yang artinya mengajak-memanggil-mengundang, jadi dakwah berarti kegiatan mengajak/memanggil orang lain untuk mengikuti ajaran islam dengan benar. Tujuan dakwah adalah bentuk penyebaran agama islam demi mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan secara sadar dalam bentuk lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-kitabah*), dan perbuatan (*bil-hal*). Maka dengan ini kitab Isa menyimpulkan bahwa dakwah ialah usaha penyebaran nilai-nilai islam dan membangun kembali masyarakat sesuai dengan agama islam

rahmatan lil'alamin, juga dikenal sebagai rahmat sejagat, rahmat bagi alam semesta.¹

Meskipun dakwah telah dilakukan sejak zaman Nabi dan para sahabat hingga ulama modern, namun nilai dakwah tersebut belum terwujud dalam bentuk yang terdokumentasi seperti kitab. Dakwah pada hakikatnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, Sunan Kalijaga berhasil mengajak masyarakat Jawa memeluk Islam melalui pertunjukan Wayang Kulit. Pembuat konten membuat konten khotbah Islam dan mempostingnya di media sosial. Berkhotbah lewat seni tidak mengharuskan pengkhotbah untuk berbicara di depan khalayak, tetapi lebih kepada menyampaikannya dengan cara yang berbeda dan mengajak khalayak untuk menyebarluaskan pesan kebaikan.

Para ahli dan ulama menetapkan batasan berdasarkan perspektif mereka sendiri untuk memahami dakwah sebagai sebuah konsep. Sheikh Ali Mahfouz mendefinisikan dakwah sebagai "mendorong (memotivasi) orang untuk melakukan perbuatan baik dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka untuk melakukan apa yang benar." Agar mereka terhindar dari perbuatan mungkar dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. "A. Hasmi mengatakan bahwa dakwah Islam adalah tentang menyadarkan masyarakat agar beriman kepada akidah Islam dan syariat Islam. Sang pengkhotbah sendirilah yang pertama-tama beriman dan taat.²

¹ Kementrian Agama RI, *Terjemahan Al-Quran Al-karim* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014). H.125

² A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h.18

Komunikasi memegang peranan penting dalam proses dakwah, tanpa komunikasi dakwah tidak akan dapat berjalan. Dakwah menurut aqidah, syariat dan akhlak Islam adalah seruan kepada masyarakat agar beriman dan taat kepada Allah SWT. Secara teknis, dakwah membutuhkan komunikasi, baik sebagai komunikator maupun penerima. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surah Fussilat Ayat 33.

وَمَنْ أَحْسَنْ فَقُلْ مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal soleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?".³

(QS. Fusshilat : 33)

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan berinteraksi dan mencapai kesepakatan tentang pesan atau gagasan tersebut. Salah satu unsur dakwah yang paling penting adalah media yang berfungsi sebagai perantara penyampaian materi dakwah kepada madhu dan memperlancar jalannya komunikasi.

Keberhasilan sebuah khotbah juga bergantung pada penggunaan media. Karena medialah yang menyampaikan pesan kepada khalayak banyak. Bahkan dalam konteks kontemporer ini, penggunaan media dakwah tidak tampak ketinggalan zaman, karena ada banyak sekali strategi dakwah yang tersedia bagi

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, 2019) h.480

umat Islam. Salah satunya adalah pemanfaatan media cetak secara khusus, yaitu novel.

Novel juga merupakan media cetak yang menceritakan kisah dan menginspirasi tindakan positif berdasarkan peristiwa dan pengalaman. Karena kebanyakan novel ditulis berdasarkan peristiwa dan pengalaman. yang dapat karena novel tidak hanya dibuat dalam cerita fiksi tetapi dibuat juga dalam cerita non fiksi yang memberikan Pelajaran dan pengetahuan.

Dalam novel berisikan tulisan maupun kalimat yang mengandung nilai-nilai dakwah dengan sederhana sehingga membuat pembaca (*mad'u*) lebih tertarik membacanya, namun berdasarkan realita yang terjadi sekarang banyak juga novel yang beredar di kalangan Masyarakat dibuat tanpa ada nilai dakwah yang terkandung didalamnya baik dari nilai moral, budaya dan spiritual (dakwah).

Novel Muhammad Al-Fatih 1453 merupakan salah satu novel yang menarik diteliti karena novel tersebut mengisahkan tentang Sejarah Muhammad Al-Fatih sebagai Pemeran utama yang sudah dididik sejak kecil untuk menjadi pengganti ayahnya sultan Murad II di Kesultanan Turki Ottoman. Hingga tiba waktunya Muhammad Al-Fatih menerima kenyataan bahwa sang sultan meninggal dunia dan dia harus naik tahta untuk menggantikan ayahnya, dengan melanjutkan kesultanan ini maka sultan Muhammad Al-Fatih juga melanjutkan misi-misi dari ayahnya tersebut yang belum terpenuhi. Penelitian ini meneliti novel dan keterkaitan dengan aktifitas dakwah. Fokus penelitian ini yaitu mengkaji isi novel Muhammad Al-Fatih 1453 terhadap metode dakwah yang dilakukannya.

Berkaitan dengan aspek-aspek diatas, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode dan tata caranya agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh setiap pembaca novel tersebut. Dengan demikian novel ini tidak hanya sekedar untuk dibaca akan tetapi ceritanya dapat memberikan pengetahuan terkait Sejarah dan metode-metode dakwah yang bisa dilakukan dalam mendidik orang-orang muslim maupun non muslim.

Saat berdakwah melalui fiksi, Anda harus berhati-hati tentang metode dan pendekatan yang Anda gunakan untuk memastikan khutbah Anda tersampaikan. Oleh karena itu, seorang pengarang yang ingin berdakwah melalui novel-novelnya harus terlebih dahulu mempelajari cara dan teknik menulis yang baik dan benar. Dalam novel ini, penulis menggunakan teknik menulis yang disebut (*bil kitabah*) tulisan, berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih Dalam Novel “Muhammad Al-Fatih 1453” Karya Felix Y. Siaw karena novel ini mengandung banyak metode dakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka apakah metode dakwahnya bisa tersampaikan dengan baik kepada Masyarakat atau tidak, oleh karnanya kita akan meneliti novel ini yang akan dipaparkan kedepannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya tampaklah beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji. Permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siaw ?

2. Apa Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siaw ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya adalah :

1. Untuk Mengetahui Biografi Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siau
2. Untuk Mengetahui Metode Dakwah yang digunakan Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siau

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan bacaan baru dalam pengembangan Literasi Dakwah.
 - b. Penelitian Ini dapat memberikan wawasan baru khususnya bagi para pemuda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam berdakwah melalui media sastra yakni Novel Muhammad Al-Fatih 1453.
 - b. Dapat dijadikan sebagai Rujukan dalam memahami Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih dengan bacaan yang lebih ringan.
 - c. Sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah jenis penelitian yang mengandalkan sumber-sumber literatur sebagai bahan utama dalam memperoleh informasi dan data untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan membaca, menelaah dan menganalisis buku novel sejarah yang diteliti oleh peneliti.⁴

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang Metode Dakwah yang dilakukan pada Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siau. Novel Muhammad Al-Fatih 1453 ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena ini merupakan novel yang mengangkat kisah nyata perjalanan seorang sultan pada khilafah Utsmani.

3. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus menggali metode dakwah Muhammad Al-Fatih yang dilakukan dalam Cerita Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siaw.

b. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas kita akan menggali Metode Dakwah apa yang membuat Muhammad Al-Fatih bisa didengar serta mempengaruhi seluruh Masyarakat dan Perang saat itu atau disebut dengan Orator (Ahli Pidato).

⁴ Qotrun A, Kajian Pustaka: “Pengertian, Manfaat, Tujuan, Cara Membuat, dan Contoh”, Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/kajian-pustaka/>

4. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa catatan-catatan yang diambil ketika membaca novel “Muhammad Al-Fatih 1453”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli, biasanya tersedia dalam bentuk dokumen. Data Sekunder dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang ada seperti buku, artikel, jurnal, internet, dan data lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Caranya dengan mencari dan mengumpulkan bahan literatur seperti Buku, Jurnal, Majalah dan Dokumen yang bisa menunjang serta berhubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengelolan dan Analisis Data

Analisis data melibatkan pemrosesan, pengorganisasian, dan pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Analisis data berarti mengorganisasikan hasil pengumpulan data secara sistematis, menafsirkannya, dan menghasilkan pemikiran, opini, teori, serta ide baru dari data tersebut.

Ada beberapa teknik analisis data yang kemudian akan digunakan dalam proses penelitian ini, diantaranya:

a. Reduksi

Analisis reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pengorganisasian data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan bermanfaat. Tujuan reduksi dalam analisis data adalah untuk membuat hasilnya lebih mudah dipahami dan ditafsirkan serta untuk mengidentifikasi pola atau informasi penting yang terkandung di dalamnya.

b. Analisis

Merupakan salah satu tahapan paling krusial dalam penelitian. Dalam analisis data, peneliti bertujuan untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dan menggunakannya untuk menjawab pertanyaan peneliti, mengidentifikasi pola atau hubungan, serta menyimpulkan temuan yang dapat memberikan wawasan baru tentang fenomena yang diteliti.

c. Verifikasi

Verifikasi analisis data dalam penelitian adalah proses untuk memastikan bahwa analisis data telah dilakukan dengan benar, akurat dan kuat. Tinjauan ini penting untuk memastikan validitas dan keandalan temuan studi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum

1. Konsep Dakwah
 - a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata (*da'a - yad'u – da'wah*) yang artinya mengajak-memanggil-mengundang, jadi dakwah berarti kegiatan mengajak/memanggil orang lain untuk mengikuti ajaran islam dengan benar. Kegiatan ini dilakukan secara sadar dalam bentuk lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-kitabah*), dan perbuatan (*bil-hal*).⁵

Berdasarkan Istilah Pengertian dakwah diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut :

- 1) Prof. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah Islam adalah upaya menyeru umat dengan cara yang baik pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- 2) Syaikh Ali Makhfudz, pada kitabnya *Hidayatul Mursyidin* menyampaikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong insan untuk berbuat kebaikan serta mengikuti petunjuk (*hidayah*), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁵ Pratiwi, Sekar Harum, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta 'lim, Ta 'dib, Tadris, Da 'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah)*, (JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 7 No. 2., 2024) h: 2119

- 3) Hamzah Ya'qub berkata bahwa dakwah ialah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
 - 4) Prof Dr. Hamka mengatakan bahwa dakwah adalah ajakan untuk meyakini suatu yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi yang terletak pada aktivitas demi memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
 - 5) Syaikh Muhammad Abdurrahman menyampaikan bahwa dakwah adalah menyeru pada kebaikan serta mencegah kemungkaran ialah fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim.⁶
- b. Tujuan Dakwah
- Tujuan dakwah ialah usaha penyebaran pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai dari kegiatan dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, demi mewujudkan tujuan dakwah sendiri, yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, ialah dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.⁷

⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen, h. 17

⁷ Nurasikin, Agus, Tujuan Dakwah, <https://osf.io/preprints/osf/7dyu6>, 18 Januari 2025

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah ialah hal-hal yang terdapat pada proses dakwah berjalan, yaitu subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), materi dakwah, metode dakwah, media Dakwah serta logistik dakwah.

a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i secara etimologi berasal dari bahasa arab, ialah orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis pengertian dai yakni setiap laki-laki atau Perempuan islam yang berakal mukallaf (aqil baligh) wajib berdakwah.⁸ Jadi *da'i* didefinisikan menjadi orang yang memberikan pesan kepada orang lain, yakni pelaku dakwah.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u secara bahasa berasal dari bahasa arab yang berarti objek atau sasaran. Menurut *mad'u* yaitu setiap manusia atau kelompok yang sedang menuntut ilmu dari *da'i*, jadi *mad'u* dapat diartikan sebagai objek atau sasaran yang menerima ilmu dari seorang *da'i*.

c. Materi dakwah

Materi dakwah ialah pelajaran Islam. Ajaran-ajaran agama Islam yang harus disampaikan kepada seluruh insan serta memanggil mereka untuk menerima dan mengikutinya. Dengan harapan supaya ajaran-ajaran Islam benar-benar bisa diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, agar mereka berada pada kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam. Pelajaran Islam terbagi

⁸ Icol Dianto, *Analisis Tematik Subjek Dakwah Al-Qur'an*. (Jurnal manajemen dakwah, vol 1. No. 1, 2019) h 102

menjadi tiga bagian : Keyakinan atau Akidah, Hukum-hukum dan Akhlaq dan moral.⁹

d. Metode Dakwah

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang artinya “cara” atau “jalan”. Pada Kamus Ilmiah yang terkenal, arti metode ialah cara melakukan sesuatu dengan sistematis serta teratur.

Sesuai pengertian tadi, metode dakwah bisa dipahami dengan sebuah cara atau jalan yang dipakai oleh *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u* supaya tujuannya bisa tersampaikan secara efektif dan efisien. Maka dengan ini metode dakwah terbagi ke beberapa bagian, yaitu :

1. *Bil Lisan* (dengan ucapan)

Dakwah *bil lisan* ialah menyampaikan dakwah dengan ucapan untuk memberikan materi dakwah. Pemberian materi dakwah menggunakan lisan seperti ceramah atau seminar antara *da'i* dan *mad'u*, biasanya sering digunakan oleh masyarakat ketika pengajian ataupun saat peringatan hari-hari tertentu. disebabkan metode ini relatif efisien untuk dilakukan.

Contoh dakwah *bil lisan* seperti ceramah, seminar, musyawarah, dll.

Selain dari pengertian diatas, dakwah *bil lisan* juga terbagi menjadi 3 jenis.

⁹ Adminbabel, Materi dan Tujuan Dakwah, <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/575/MATERI-DAN-TUJUAN-DAWAH#:~:text=Materi%20dakwah%20ialah%20ajaran%20Islam,agar%20mau,2018>

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ لَئِنْ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Terjemahnya :

Serulah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pengajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara-cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl:125).¹⁰

Berdasarkan ayat di atas metode dakwah terbagi menjadi :¹¹

- a) Berdakwah menggunakan *Hikmah*, yaitu berdakwah menggunakan cara yang baik. Baik ialah baik pada segi penyampaian, asal yang digunakan, ataupun pengetahuan-pengetahuan lainnya.
- b) Berdakwah menggunakan *Al-Mau''idzah Al-Hasanah* (menyampaikan nasehat menggunakan bahasa yang baik), yaitu berdakwah dengan cara menyampaikan nasehat-nasehat dengan baik dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik pula agar dapat menggugah hatinya supaya pendengar ingin menerima nasehat tersebut.
- c) Berdakwah menggunakan *Almujadalah* atau bantahan dengan cara yang baik, yaitu jika mendapatkan kesalahan pada *mad'u* baik ucapan maupun

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, 2019) h.281

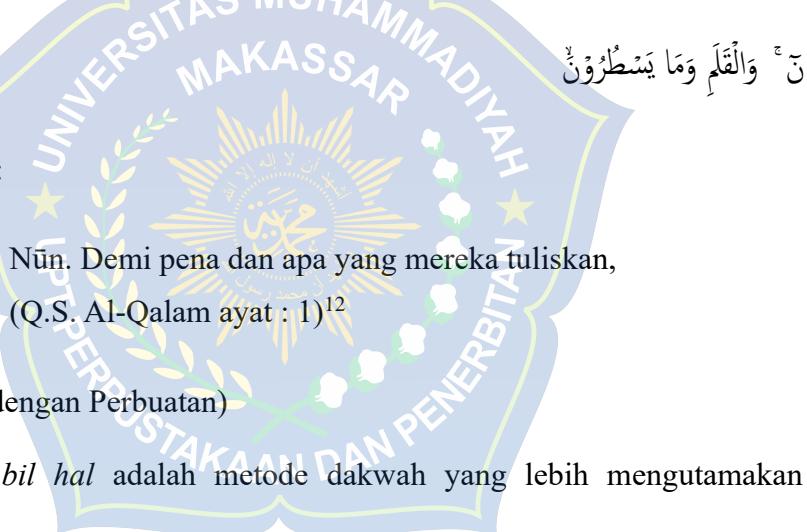
¹¹ Husna, *Nihayatul Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah, Vol.1 No. 1., 2021) h: 101-102

perilaku sebaiknya dibantah atau disampaikan dengan cara yang baik, yaitu dengan ucapan yang lemah lembut tanpa menyakiti hati *mad'u*.

2. *Bil Kitabah* (dengan Tulisan)

Dakwah dengan tulisan ialah dakwah yang dilaksanakan melalui perantara tulisan, seperti buku-buku, majalah, buletin, risalah, pamflet, informasi tertulis, spanduk dll. Secara langsung memang tidak ditemukan pada Al Quran arahan menggunakan tulisan untuk berdakwah, namun secara tersirat bisa dimengerti dari satu surat yang ada pada al-Quran, yaitu :

Terjemahnya :



3. *Bil Hal* (dengan Perbuatan)

Dakwah *bil hal* adalah metode dakwah yang lebih mengutamakan perbuatan nyata. Dakwah jenis ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teori beserta contoh penggunaannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, orang yang mendengarkan dakwah diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang telah dicontohkan sebelumnya.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, 2019) h. 564

e. Media Dakwah

Istilah media berasal dari bahasa Latin, *median* yang artinya bentuk jamak dari *medium* secara etimologi yang berarti perantara. Menurut istilah media yaitu teknologi informasi yang bisa dipergunakan pada penyampaian. Lebih jelasnya media ialah alat-alat fisik yang menyampaikan dari pesan atau materi dakwah, misalnya buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.¹³

f. Logistik Dakwah

Logistik pada Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut pengadaan, distribusi, penggantian, (penyedia untuk mengganti) materil dan personal. Logistik dakwah ialah kebutuhan yang mendukung proses terlaksananya dakwah.

3. Bentuk-bentuk Media Dakwah

Dalam kegiatan dakwah, banyak cara yang bisa dilakukan *da'i* agar bisa menarik perhatian dan memudahkan *mad'u* dalam menerima materi dari dakwah tersebut. Semakin tepat dan effisien media yang digunakan semakin luas pemahaman ajaran islam yang disampaikan oleh *da'i*. Dengan banyaknya jumlah *mad'u*, maka media yang digunakan dibagi menjadi dua : Media Massa dan Media Nirmasa

a. Media Massa

Media ini digunakan para *da'i* sebagai alat berdakwah kepada *mad'u* yang terhalang pada jarak dan waktu. Surat kabar, radio, televisi, dan bioskop adalah media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga

¹³ Aminuddin Aminuddin, *Media Dakwah*, (Jurnal Al-Munzir Vol. 9. No 2, 2018) h 344

memberikan keuntungan bagi para *da'i* dalam menggunakan media massa yaitu mereka bisa memberikan materi dakwah tanpa memiliki serta mengumpulkan banyak orang dalam penerimaan materi.

b. Media Nirsmasa

Media ini biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan individu dan kelompok tertentu, seperti melalui telepon, SMS, telegram, surat, faks, poster, kaset, dan papan pengumuman. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, yang termasuk:

- 1) Media dakwah lisan adalah yang paling sederhana, menggunakan lisan dan suara.
- 2) Akhlak, yaitu perilaku yang mencerminkan agama Islam yang bisa diamati serta disampaikan para pengikut agama.
- 3) Artikel, surat kabar, buku majalah, korespondensi (dengan surat, e-mail, dan SMS), spanduk, dan lainnya.
- 4) Foto, karikatur, lukisan, dan sebagainya.
- 5) Audio Visual adalah media yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan, seperti televisi, slide, internet, dan sebagainya.

Namun, berdasarkan cara penyampaian pesan dakwah ia dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) *The spoken Words* (berbentuk ucapan) yang termasuk dalam kategori media ini adalah alat yang dapat mengeluarkan bunyi karena dapat dicapture oleh telinga. Alat-alat audial, juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti radio, telepon, dan sebagainya.

- 2) *The printed writing* (berbentuk tulisan), lukisan, gambar-gambar cetak, dan tulisan (buku, surat kabar, brosur, majalah, dan sebagainya).
- 3) *The audio visual* (berbentuk gambar hidup), yaitu video, film, DVD, dan CD, adalah kombinasi dari dua kategori di atas.

Pesan dakwah termasuk dalam kategori media moderen dan tradisional. Media moderen atau biasa dikenal sebagai media elektronika, yang merupakan jenis media yang diciptakan oleh teknologi.

B. Tinjauan Khusus

1. Novel

Diantara media dakwah yang digunakan oleh para dai, peneliti memfokuskan penelitiannya pada dakwah melalui Novel, oleh karenanya hal pertama yang dibahas dari Tinjauan Khusus ini adalah Novel.

a. Pengertian Novel

Secara Umum, Novel adalah karangan Prosa yang panjang, Mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam novel umumnya dimulai dari peristiwa penting dari tokoh cerita yang memempengaruhi nasib hidupnya.¹⁴

¹⁴ Widya Ariska, Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, (Medan : Guepedia, 2020) h16

b. Ciri-ciri Novel

1) Memiliki Alur dan Jalan Cerita yang Kompleks

Pada novel ditampilkan berbagai peristiwa yang saling berkaitan sehingga novel dapat bercerita panjang lebar, membahas persoalan secara luas, dan lebih mendalam.

2) Tema Beragam

Pada novel memiliki banyak tema, namun dari novel timbul tema-tema sampingan. Maka, penulis novel bisa membahas hampir seluruh permasalahan.

3) Tokoh dan Karakter Tokoh dalam Novel

Pada novel, pembuat tak jarang menghidupkan berbagai macam tokoh cerita dengan masing-masing gambaran yang lengkap serta utuh.¹⁵

c. Jenis – jenis Novel Berdasarkan Kebenaran Cerita

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu Cerita, Novel terbagi dua jenis :

1) Novel Fiksi

Novel bercerita tentang hal yang fiktif serta tak pernah terjadi. Tokoh, alur ataupun latar belakangnya hanya karangan penulis, Contoh: Harry Potter.

¹⁵ Faozan Tri Nugroho, Jenis-Jenis Novel, Lengkap Beserta Penjelasan dan Contohnya, *BOLA.COM*, <https://www.bola.com/ragam/read/4883131/jenis-jenis-novel-lengkap-beserta-penjelasan-dan-contohnya?page=3>, 10 Feb 2022

2) Novel Non Fiksi

Novel yang bercerita tentang hal nyata yang pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini sesuai pengalaman seseorang, kisah nyata atau sesuai sejarah.

Contoh: Laskar Pelangi.

Jenis-Jenis Novel Berdasarkan Genre

1) Novel Romantis

Novel yang mengisahkan tentang cinta dan kasih sayang. Umumnya disertai intrik-intrik yang menyebabkan konflik.

2) Novel Horor

Mempunyai cerita yang menegangkan, menakutkan, dan memberi pembacanya perasaan yang berdebar-debar. Karna memiliki hubungan dengan makhluk-makhluk mistik serta berbau supranatural.

3) Novel Misteri

Novel ini lebih rumit serta dipenuhi teka-teki yang wajib dipecahkan. Umumnya disukai pembaca sebab memberi rasa penasaran dari awal hingga akhir.

4) Novel Komedi

Dipandang dari namanya, novel ini mempunyai unsur-unsur lucu serta humor sehingga mengakibatkan pembacanya terhibur dan tertawa.

5) Novel Inspiratif

Novel yang bisa menginspirasi banyak orang. Karena mengandung nilai-nilai moral serta hikmah yang bisa diambil pada novel ini.

6) Novel Sejarah

Novel sejarah berasal dari cerita sejarah, mitos maupun legenda yang pernah ada pada rakyat. Umumnya di dalam cerita novel seperti ini, pengarang akan menambahkan pendapatnya terhadap sejarah tersebut.

7) Novel Petualangan

Pada novel petualangan lebih menitikberatkan di alur serta cerita yang berkesinambungan. Adegan dan dialog di dalamnya menceritakan tentang situasi, sedangkan latar yang ada pada cerita umumnya lebih mendetail. Umumnya novel seperti ini menceritakan perihal misi menggunakan akhir cerita yang jelas, namun penyelesaian yang menggantung.

Jenis-Jenis Novel yang Berdasarkan Isi, Tokoh serta Target Pasar :

1) *Teenlit*

Teenlit terbagi menjadi 2 kata yaitu teen yang artinya remaja dan lit adalah literature yang artinya tulisan atau karya tulis. Jenis novel ini berkisah sekitaran para remaja biasanya, entah cinta atau persahabatan. Semua yang dibahas pada novel jenis ini disesuaikan dengan karakter serta tumbuh kembang remaja. Sasaran pasar novel jenis ini adalah anak remaja atau yang dianggap labil dan memiliki banyak permasalahan.

2) *Chicklit*

Chick berasal dari bahasa slang di Amerika yang artinya wanita muda, novel ini berkisah tentang seputar kehidupan atau permasalahan yang dihadapi oleh seorang wanita muda pada umumnya.

Jenis novel ini biasanya dinikmati oleh siapa saja. tetapi, umumnya cerita ini lebih kompleks, rumit hingga kadang memiliki unsur dewasa yang tidak mudah dipahami oleh pembaca usia remaja.

3) *Songlit*

Novel ini ditulis sesuai dengan sebuah lagu. Biasanya, alur cerita pada novel ini dikembangkan melalui lagu yang lagi tren atau memiliki makna mendalam.

4) Novel Dewasa

Novel ini tentu hanya diperbolehkan kepada orang dewasa sebab ceritanya bisa seputar percintaan yang mengandung unsur sensualitas orang dewasa.

2. Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih

a. Profil

Mehmed II atau biasa disebut Muhammad Al-Fatih lahir pada 29 Maret 1431 (menurut sumber berbahasa arab lain menyebutkan, Mehmed II dilahirkan pada 26 rajab 833 H atau bertepatan dengan 20 april 1430) di Edirne, turki.¹⁶

¹⁶ Felix Y. Siaw, *Muhammad Al-Fatih 1453*, (Jakarta barat, Alfatih Press, 2018) h 43

Muhammad Al-Fatih dari kecil sudah diberikan Pendidikan yang baik dari orangtuanya, pada umur 2 tahun Mehmed sudah dikirim bersama kakak pertamanya ke Amasya yaitu sebuah kota tempat mempelajari pemerintahan bagi keluarga kesultanan. Tanpa mengabaikan mereka kepada guru-gurunya ayah Mehmed Murad II aktif mengajak mereka berdiskusi serta menanamkan arti penting Konstantinopel kepada mereka, bahkan sering bertanya kepada mereka tentang rencana mereka dalam menaklukkan Konstantinopel.

Diumur 6 tahun, Mehmed telah diangkat menjadi gubernur di Amasya, setelah 2 tahun memimpin Amasya Mehmed dan Ali bin Murad bertukar tempat untuk menjadi pemimpin di Manisa.

Setelah meninggal kakak-kakaknya, ayahnya mengajam Mehmed ke Edirne demi pendidikan secara khusus untuk persiapan menggantikan dirinya. Sejak itu Mehmed dikelilingi oleh ulama-ulama terbaik pada zamannya dan memperlajari berbagai ilmu, baik ilmu yang berkaitan dengan Aqidah ataupun ilmu umum lainnya seperti pelajaran bahasa, astronomi, perang dll. Mehmed memiliki sifat yang keras dan suka membuat hal-hal yang tak biasa dilakukan hingga membuat para ulama tidak betah dengannya, akhirnya Murad II memilihkan ulama' terbaik pada zamannya untuk mengarahkan kekerasan watak serta membentuk kepribadiannya. Ulama itu Bernama Syaikh Ahmad Al-Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin. Dengan pendidikannya tersebut memberikan hasil yang sangat baik melalui dakwah, yaitu mempengaruhi dan meyakinkan para mujahid pada tujuan pembebasan Konstantinopel hingga memenangkannya.

b. Sifat Sultan Muhammad Al-Fatih

Muhammad Al-Fatih adalah seorang pemimpin yang besar dan semasa hidupnya dibingkai menggunakan beberapa sifat kebaikan, diantara sifat Sultan Muhammad Al-Fatih yaitu memiliki sifat keteguhan hati. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

Sifat keteguhan hati Sultan Muhammad al-Fatih nampak saat beliau menganggap bahwa ada ketidakberesan dan kemalasan pada panglima angkatan laut Ustmani, yaitu Balata Oghli yang melakukan pengepungan terhadap Konstantinopel. Maka, sultan Muhammad Al-Fatih memanggilnya dan mengatakan kepadanya, “*Hanya ada dua pilihan untukmu, menguasai kapal-kapal tersebut atau menenggelamkannya. Jika kamu tidak mampu melakukannya, maka jangan kembali kepada kami dalam keadaan hidup*”. Kemudian ketika sang panglima angkatan laut itu tak mampu melakukan tugas itu, saat itu juga Sultan langsung memecatnya dan meminta Hamzah Pasha untuk menggantikannya.¹⁷

Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih

Muhamad Al-Fatih selama masa hidupnya juga melakukan dakwah yang sangat berpengaruh pada kemajuan serta perkembangan islam di Daulah Utsmaniyah saat itu :

¹⁷ Felix Y. Siaw, *Muhammad Al-Fatih 1453*, (Jakarta barat, Alfatih Press, 2018) h 174

1) *Bil Lisan* (dengan Lisan)

Sultan mempunyai perilaku keadilan, kebijaksanaan serta toleransi yang luar biasa, diantaranya setelah penaklukan konstantinopel, ketika sultan masuk ke gereja hagia sofia yang saat itu telah berkumpul banyak orang mulai dari kalangan rahib, pendeta dan Masyarakat. Namun setelah masuknya Muhammd Al-Fatih, dia meminta kepada rahib untuk menenangkan orang-orang di sana serta memerintahkan mereka agar pulang ke rumahnya masing-masing dengan tenang dan aman.

2) *Bil Kitabah* (dengan Tulisan)

Sultan melakukan dakwah *bil kitabah* setidaknya pada 2 aspek, yaitu melalui sastra dan surat kepada para pembesar kota pada saat itu. Dengan tulisan-tulisan yang indah serta syair yang menceritakan indahnya Islam, maka Islam pun dengan mudah beredar dan diterima oleh setiap orang. Muhammad Ali Ash-Shallabi menuliskan salah satu kalimat pada syair yang dibuat oleh Muhammad Al-Fatih diterjemahkan serta tertuang pada buku Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk.¹⁸

3) *Bil Hal* (dengan Perbuatan)

Muhammad Al-Fatih dalam berdakwah juga sering melakukannya dengan perbuatan seperti pada bidang Pendidikan, Bidang Kesejahteraan Sosial, Bidang Politik dan Administrasi, serta Militer. Sehingga membuat

¹⁸ Bahrul Ulum, *Metode Dakwah Sultan Muhammad Al-Fatih pada masa Dinasti Utsmaniyah tahun 1451-1481 M*, (Skripsi, fakultas Dakwah dan Komunikasi walisongo, 2020), h. 62

sultan menjadi teladan bagi setiap pemuda karena Muhammad melakukan semuanya di masa mudanya.

C. Kajian yang Relevan

Beberapa kajian yang memiliki keterkaitan, maka penulis mencantumkan kajian tersebut dengan harapan dapat memperkuat penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian berjudul “Metode Dakwah Sultan Muhammad al-Fatih (1451-1481)” yang dilakukan oleh Bahlul Uloom pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji metode dakwah Sultan Muhammad al-Fatih pada tahun 1451 hingga 1481 M. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan dan bersifat penelitian sejarah. Hasil penelitian ini disajikan terkait dengan metode Sultan dalam ilmu dakwah. Beberapa metode dakwah yang digunakan oleh Sultan Muhammad Al Fatih antara lain: Pertama, dakwa bir risan, yakni berdakwah dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar. Dakwah Bil Lisan meliputi Metode Hikma, Metode Mawizah Hasanah dan Metode Mujadara. . Kedua, Dakwah bil Kitaba, yaitu penyampaian dakwah dalam bentuk tulisan, meliputi penulisan syair dan pengiriman surat. Ketiga, Dakwah Bil Hal yaitu Dakwah yang disertai dengan tindakan nyata yang hasilnya dapat dirasakan secara langsung. Dakwah Bil Hal meliputi bidang pendidikan, kesejahteraan sosial, politik, administrasi dan militer.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode dakwah Sultan Muhammad al-Fatih, namun terdapat perbedaan pada konsep argumentasinya. Kajian ini membahas tentang

metode dakwah Sultan Muhammad al-Fatih pada masa pemerintahan Ottoman atau pada masa beliau menjabat sebagai Khalifah tahun 1451-1481, namun kajian ini berlandaskan pada novel “Muhammad al-Fatih”. Kajian ini dibatasi pada metode dakwah yang telah disebutkan di atas. kisah "Kekhalifahan 1451 hingga 1481" Hal ini dijelaskan oleh Felix Y. pada tahun 1453. luar biasa.

- B. Penelitian Oleh Khaerul Farhan yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Islam Pada Sejarah Muhammad Al-Fatih tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Kepemimpinan Islam pada Sejarah Muhammad Al-Fatih. Penelitian ini menggunakan metode Kepustakaan (library research) sifat dari penelitian ini adalah penelitian historis. Hasil dari penelitian ini dikemukakan dalam 2 point, yakni : pertama nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam kepemimpinan Muhammad Al-Fatih yang harus diteladani diantaranya : *shiddiq*, amanah, tablig, karismatik, dekat dengan ulama, keyakinan diri yang kuat, memberikan motivasi, memberikan puji, *fathonah*, mengenal diri sendiri, musyawarah dalam memecahkan masalah, memperhatikan umat, komunikasi yang baik. Kedua Relevansi nilai-nilai tersebut yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pendidikan yang dikategorikan ke dalam empat karakteristik sesuai dengan kepemimpinan transformasional diantaranya : *Idealized Influenced* (pengaruh ideal), *Inspirasional Motivation* (motivasi yang menginspirasi), *Intellectual Stimulation*

(rangsangan intelektual) dan *Individualized Consideration* (pertimbangan individual).

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang objek yang sama yakni Sultan Muhammad Al-Fatih. Namun memiliki perbedaan Konsep Pembahasan. Dalam penelitian tersebut membahas Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Islam Pada Sejarah Muhammad Al-Fatih tahun 2022 sedangkan penelitian ini membahas tentang Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih dalam cerita Novel Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y. Siaw.

- C. Penelitian oleh Anisa Rochmiana yang berjudul Metode Dakwah *Bil Lisan* KH. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rtin Sabtunan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Metode Dakwah *Bil Lisan* KH. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rtin Sabtunan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil dari penelitian dikemukakan sebagai berikut : Pertama, metode dakwah yang digunakan KH. Abdul Mujib Sholeh adalah metode dakwah *bil lisan*. Metode dakwah *bil lisan* diterapkan oleh KH. Abdul Mujib Sholeh ketika berdakwah di pengajian rutin sabtunan yaitu menggunakan metode ceramah yang berisi nasihat-nasihat yang baik dengan menggunakan kalimat sederhana, bertutur kata yang baik disertai rasa penuh kesopanan, penuh penghormatan dengan menggunakan perkataan perkataan yang menyentuh objek dakwah yaitu *qaulan baligha* (perkataan yang membekas jiwa), *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut), *qaulan*

ma'rufa (perkataan yang baik), *qaulan maysura* (perkataan yang ringan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), dan *qaulan sadida* (perkataan yang benar). Kedua, Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Dakwah *Bil Lisan* KH. Abdul Mujib Sholeh Faktor pendukung dakwah KH. Abdul Mujib Sholeh meliputi: materi-materi dakwah *bil lisan* mudah diterima oleh mad'u, materi disertai kosakata humor, gurauan, serta syiiran, penekanan materi dakwah *bil lisan*, metode dakwah *bil lisan* lebih fleksibel, dan dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan Faktor penghambat dakwah KH. Abdul Mujib Sholeh adalah: da'i kurang bisa mengetahui pemahaman mad'u, komunikasi hanya berjalan satu arah, terkadang membuat mad'u mulai bosan atau jenuh, dan mad'u seringkali membuat kegaduhan di pengajian rutin sabtunan tersebut, dan sifat malas untuk mengikuti kegiatan dakwah.

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu mengkaji tentang subjek yang sama yaitu metode dakwah. Namun memiliki perbedaan dalam objek dan konsep penelitian. Dalam penelitian tersebut membahas tentang metode dakwah *bil lisan* KH. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah pengajian rutin sabtunan di kecamatan tayu kabupaten pati sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang metode dakwah Muhammad Al-Fatih 1453 dalam novel muhammad al-fatih 1453 karya Felix Y. Siaw.

BAB III

ANALISIS NOVEL “MUHAMMAD AL-FATIH 1453” KARYA FELIX Y.

SIAW

A. Gambaran Umum Novel Muhammad Al-Fatih 1453

1. Latar Belakang Penulisan Novel

Novel Muhammad Al-Fatih 1453 merupakan novel sejarah yang sangat menarik perhatian para Remaja hingga anak-anak pun untuk membacanya. Karena Muhammad Al-Fatih adalah tokoh yang menginspirasi anak muda dalam kebangkitan dan perubahan. Jiwa kepahlawannya dalam penaklukkan konstantinopel terdengar hingga ke penjuru dunia sampai saat ini.

Siapa yang tidak kenal dengan sosok Muhammad Al-Fatih, si penggemar Syair, pakar ibadah, mahir pada teknik dan pakar pada strategi perang. Bergantung pada doa ulama, sang pemimpin dengan berjuta kebaikan dan perhatiannya kepada masyarakat, sehingga wajar saja jika dia bisa menaklukkan Konstantinopel dan menjadi sosok teladan dalam bertoleransi pada masanya.

2. Profil Novel

Novel yang berjudul “Muhammad Al-Fatih 1453” merupakan sebuah novel sejarah yang dikarang oleh Felix Y. Siaw, dan diterbitkan oleh Alfatih Press pada tahun 2013. Novel ini memiliki 318 halaman dengan nomor ISBN 978-602-17997-0-3, adapun editor dari novel ini yaitu Salman Iskandar dan Tim Alfatih Press sebagai Desain Sampul.

Di belakang sampul novel terdapat kutipan uraian atau penjelasan yang singkat. Novel “Muhammad Al-Fatih 1453” bisa disebut sebagai novel sejarah islam, karna ceritanya berfokus pada sejarah islam di turki serta kisahnya yang sudah sangat familiar dikalangan kaum muslimin. Dengan Novel ini pula memudahkan anak muda memahami sejarah dalam penaklukkan konstantinopel dan membangun semangat juangnya kembali.

3. Sinopsis Novel

Novel “Muhammad Al-Fatih 1453” merupakan Novel sejarah islam yang bermula dari pengenalan dunia yang hanya mengetahui dua perbandingan yaitu wilayah Barat dan Timur, negara Imperium Romawi dan Khilafah Islam, kepercayaan Kristen dan Islam serta kekuasaan antara Utsmani dan Byzantium.

Hingga tiba di satu masa saat global terbagi sebagai dua bagian, telah menjadi hal yang wajar untuk barat yaitu menaklukkan timur. Tetapi seorang pemuda yang berani bisa membalikkan semuanya serta menaklukkan bagian besar barat. Bukan lain masih dari keturunan sang sultan sebelumnya yaitu Sultan Murad II, yang memiliki 3 orang putra dengan visi misi yang ia genggam dengan gigi gerahamnya dan sangat siap untuk diwariskan kepada ketiga putranya tersebut.

Persiapan demi persiapan telah dia berikan kepada anak tertuanya ahmed yang diperkirakan akan melanjutkan kesultanan selanjutnya, beberapa saat kemudian menyusullah Mehmed II atau dikenal sebagai Muhammad Al-Fatih yang masih berumur dua tahun ke tempat kakak tertuanya belajar yaitu kota Amasya.

Ketika berumur 6 tahun Mehmed II diangkat sebagai gubernur setelah kabar meninggal saudaranya secara tiba-tiba.

Setelah kejadian tersebut tertumpu semua harapan Murad kepada putra bungsunya, maka saat itulah Mehmed dikirim ke Edirne demi mendapatkan pendidikan secara khusus dan mempersiapkan diri untuk menggantikan ayahnya tersebut. Ulama yang diberikan tugas untuk mendidik mehmed tersebut yaitu Syaikh Muhammad Al-Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin.

Ketika Mehmed berusia 12 tahun, diserahkanlah tahta kesultanan kepadanya untuk memastikan anaknya dapat menjalankan tugasnya dengan baik semasa ia hidup dan mempercayakan pengawasannya kepada Halil Pasha yaitu Wazir kepercayaannya. Diketahui bahwa Mehmed diangkat sebagai sultan Utsmani sedangkan Murad berada di tempat yang jauh dari pemerintahan, dengan segera Paus Eugene IV mengusahakan agar Ledislas menghianati perjanjian damai serta menggunakan situasi ini untuk mengusir kaum muslimin dari eropa.

Oleh karenanya murad kembali lagi dan memimpin pasukannya untuk melawan pasukan gabungan yang dipimpin oleh hungaria, hingga atas izin Allah Swt murad mendapatkan kemenangan gemilang. Raja Ledislas sendiri kalah dan terbunuh saat menantang Murad II untuk berduel satu lawan satu. Dan selesailah masalah ini dengan kembalinya Murad ke anatolia untuk menikmati masa tuanya bertabarruq kepada Allah SWT.

Ditengah kepemimpinan mehmed pada saat itu Halil Pasha yang diamanahi oleh sang ayah sebagai wazirnya ternyata bekerja sama dengan wilayah barat karna

bayaran yang sering dia dapatkan, hingga terdengar bahwa Mehmed sudah memiliki rencana dan tekad yang tinggi untuk menguasai Konstantinopel membuat wazir berfikir tidak karuan untuk melindungi wilayah barat hingga dia membuat masalah demi menggantikan Mehmed dan mengangkat ayahnya kembali menjadi sultan.

Jatuh bangkitnya mehmed pada 2 tahun terakhir membuat dirinya banyak belajar dari peristiwa tersebut, hingga terdengar kabar bahwa sang ayah Murad meninggal dan dipanggillah Mehmed ke Edirne untuk penobatannya sebagai Sultan demi menggantikan sang ayah. Begitu beliau mengambil alih pada pemerintahan utsmani, beliau langsung menerapkan kebijakan-kebijakan yang biasa diambil ayahnya dan dengan waktu yang singkat Mehmed II menjadi seseorang yang paling ditunggu oleh rakyatnya, ketakwaannya kepada Allah sudah menundukkan militer dan kesabarannya sudah merogoh hati para wazir serta siap mendukung apapun yang diperintahkannya, khususnya 2 ulama pendidiknya menjamin dukungan seluruh ulama kaum muslim kepadanya.

Perbaikan demi perbaikan pemerintahan Utsmani dilakukannya supaya sesuai dengan visi besarnya akan penaklukkan Konstantinopel, hingga membuat pemimpin-pemimpin Kristen ketakutan dan segera membuat kesepakatan dengan Mehmed. Akan tetapi tanpa mereka sadari Mehmed bergerak seolah “air tenang tanda kedalaman”, dengan ini diketahui bahwa Mehmed yang sekarang bukanlah Mehmed dulu yang bersembunyi dibalik ayahnya. Sebagaimana prinsip kerahasiaannya yang tidak dapat diprediksi “Bila selembar janggutku mengetahui yang aku rencanakan maka aku akan segera mencabut dan membakarnya”.

Setelah melakukan perbaikan internal Utsmani, Mehmed memerintahkan orang-orang terbaik pada bidangnya untuk membangun benteng di seberang Anadolu Hisar atau tepatnya di bagian Eropa guna dapat menahan dan mengawasi pergerakan Logistik ke Konstantinopel. Setelah mulai memdirikan benteng baru yang memiliki tiga menara utama, ia mendedikasikannya kepada tiga wazirnya yaitu Halil Pasha, Zaganos Pasha dan Saruja Pasha. Setiap orang diberikan sesuai master desain dan bertanggung jawab dengan bagiannya sendiri.

Tepat pada 31 Agustus 1452 atau hanya dalam 4 bulan Mehmed bisa menyelesaikan bangunan yang sangat megah dengan 3 menara utama dan 14 menara penjaga, dengan berdirinya benteng tersebut mehmed dapat memantau logistik konstantinopel, persenjataan dan persediaan bahan makanannya juga mengetahui rumor dan setiap berita yang sangat diperlukan untuk menentukan taktik dan strategi perang nantinya.

Akibat dari penggunaan benteng tersebut membuat kepanikan tersendiri bagi Byzantium juga Eropa, hingga ke Konstantinopel dan segera meminta bantuan kepada saudara, sekutu dan khususnya kepada Paus Nicholas yang memegang kekuasaan tertinggi Katolik Roma untuk mengumumkan perang salib kepada Utsmani.

Sebelum bala bantuan sampai, ternyata Mehmed telah menyiapkan pasukan penyergapan dan mengancam balik agar tidak ikut campur dalam urusan konstantinopel. Iming-iming mendapatkan bantuan malah menjadi ancaman balik bagi Konstantinopel, yaitu menyatukan Gereja Roma Latin dan Gereja Ortodoks

Yunani yang sama-sama saling bertolak belakang. Tetapi karna itu satu-satunya tempat pertolongan maka Constantine menyetujui hal tersebut tetapi tidak dengan penduduk Konstantinopel.

Dengan terjadinya perseteruan antara Constantine dan penduduk Konstantinopel memberikan keyakinan untuk memanfaatkan keadaan ini untuk memulai penyerangan.

4. Tokoh-Tokoh Dalam Novel

Adapun tokoh-tokoh dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 karangan Felix Y. Siaw, yaitu :

Nama	Peran
Mehmed II atau Muhammad Al-Fatih	Penakluk Konstantinopel
Murad II	Ayah Mehmed
Syaikh Aaq Syamsuddin	Guru Mehmed
Syaikh Ahmad Al-Kurani	Guru Mehmed
Halil Pasha	Wazir
Hamzah Pasha	Wazir dan Pemimpin Pasukan Kapal
Zaganos Pasha	Wazir
Paus Eugene IV	Pemimpin Katolik Roma 1431-1447
Orhan	Sepupu Mehmed
Palailogos	Constantine XI, Kaisar Bizantium

Ibrahim Bey	Pemimpin Karaman, Ayah Istri Mehmed
Paus Nicolas V	Pemimpin Katolik Roma 1447-1455
Suleyman Baltaoghli	Peimpin Pasukan Kapal
Giovanni Giustiniani	Koordinator Pertahanan Tembok Konstantinopel
Hasan Ulubat	Prajurit Utsmani Penancap Bendera Utsmani
Gennadius Scholarius	Paderi Kristen pilih Mehmed II
Orban	Pembuat Senjata

B. Biografi Penulis Novel Muhammad Al-Fatih 1453

Felix Y. Siauw adalah seorang Islamic Inspirator. Acara-acaranya disusun sedemikian rupa hingga membangkitkan keimanan pada diri setiap orang hingga bisa menjalani hidup dan berkegiatan dengan mulia. Al-Qur'an dan As-Sunnah selalu dijadikan landasan saat saat melakukan kegiatannya ataupun merubah performa setiap orang yang mengikuti acaranya.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Palembang pada tahun 2001, beliau melanjutkan kuliah di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor kemudian aktif berdakwah dan berjuang untuk Islam di kampus IPB serta ikut andil pada Tim Dakwah Kampus BKIM IPB, Felix juga diamanahi menjadi ketua lembaga dakwah fakultas pertanian, eLSIFA.

Alhamdulillah, felix menikah dengan wanita yang taat dan sabar dalam agamanya, yaitu lin pada tahun 2006 serta dianugerahi darinya tiga buah hati yang insya Allah menjadi pejuang di jalan-Nya, Alila Shaffiya Asy-Syarifah, lalu Shifir Muhammad Al-Fatih 1453 dan Ghazi Muhammad Al-Fatih 1453.

Sekarang, Felix fokus pada pembangunan generasi Islami sebagai Islamic Inspirator dan berprofesi sebagai Marketing Manager di perusahaan agrokimia, PT. Biotis Agrindo. Secara aktif, beliau melakukan kajian-kajian Islam di perkantoran, pesantren dan masjid. Alhamdulillah, Acara-acara telah dilakukan hampir di seluruh Indonesia.

Adapun beberapa karya tulis dari Felix sendiri sebagai berikut :

1. Artikel di koran dan majalah.
2. Kontribusi dalam buku antologi.
3. Tulisan di situs web pribadi.

Adapun Beberapa Karya lainnya :

1. Program TV "Hari Ini Pasti Menang" motivasi dan inspirasi.
2. Podcast "Felix Siauw Podcast" diskusi tentang kehidupan dan motivasi.
3. Video motivasi di YouTube berbagai topik motivasi.
4. Seminar dan workshop motivasi di berbagai kota Indonesia.

Selain itu Felix sendiri memiliki Beberapa aktivitas sosial, Seperti :

1. Aktif di berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan.
2. Mendirikan Yayasan "Felix Siauw Foundation".

3. Mengadakan seminar dan pelatihan gratis untuk masyarakat.

Hasil daripada prestasi tadi felix pun mendapatkan beberapa penghargaan :

1. Penulis lebih dari 20 buku motivasi dan spiritualitas.
2. Pembawa acara program TV "Hari Ini Pasti Menang" (HTPM).
3. Penghargaan "Best Selling Author" dari Gramedia.
4. Penghargaan "Most Inspiring Figure" dari MNC.

Beberapa Buku dari Tulisan Felix Y. Siaw :

No	Judul Buku	Tahun Terbit	Kategori
1.	Muhammad Al-Fatih 1453	2013	Sejarah
2.	Beyond The Inspiration	2010	Motivasi
3.	Pernah Tenggelam	2019	Self-Help
4.	How To Master Your Habits	2012	Self-Help
5.	Antara Dia, Aku dan Mereka	2020	Inspirasi Islam
6.	Udah Putusin Aja	2013	Self-Help
7.	Syar'i Traveller	2019	Sejarah
8.	Khilafah Remake	2015	Sejarah
9.	Art Of Dakwah	2017	Inspirasi Islam
10.	Alfatih 1453	2013	Komik Sejarah Anak
11.	Antara Islam dan Muslim	2018	Komik Anak
12.	Ghazi	2014	Komik Anak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453

Karya Felix Y. Siaw

Seperti yang kita ketahui bahwa keinginan untuk Membebaskan Konstantinopel ini sudah ada turun-temurun sejak Rasullullah Muhammad SAW hingga sampai kepada Mehmed Khan Bin Murad II atau dikenal sultan Muhammad Al-Fatih 1453.

Terjemahnya:



Sepenggal sabda Rasulullah Muhammad SAW yang disampaikan kepada para sahabatnya mengenai pemimpin yang terbaik, pasukan yang terbaik, dan tentunya salah satu pembebasan yang paling agung dalam sejarah Islam juga termasuk pertempuran yang paling berpengaruh dan paling diingat oleh dunia.

¹⁹ Abu Yusuf A.S., *Derajat Hadits Bahwa Sebaik-baik pemimpin adalah yang menaklukkan konstantinopel*, Muslim.or.id, <https://muslim.or.id/29300-derajat-hadits-bahwa-sebaik-baik-pemimpin-adalah-yang-menaklukan-konstantinopel.html>, 18 Januari 2025

Rangkaian fenomena ini terangkum dengan manis dalam catatan sejarah. Semua itu terjadi pada 1453.

Berikut Biografi Muhammad Al-Fatih yang ditemukan peneliti satelah membaca Novel Muhammad Al-fatih 1453 :

1. Masa Kecil dan Riwayat Pendidikan Muhammad Al-Fatih

Muhammad Al-Fatih atau Mehmed II adalah Sultan ke-7 dari Kekhalifahan Utsmaniyah. Dia bernama Mehmed dan mendapatkan julukan Al-Fatih setelah ia berhasil merebut Kota Konstantinopel. Mehmed dilahirkan di Edirne pada tanggal 29 Maret 1432 Masehi. Dia dikenal sebagai Al-Fatih dan juga sebagai Abu Alkhairat. Dia memimpin selama tiga dekade setelah kematian ayahnya pada 18 Februari 1451, ketika Mehmed berusia 22 tahun. Selama 30 tahun masa pemerintahannya, itu adalah periode keberkahan dan kehormatan bagi umat Islam.

Ayahnya, Murad II, saat menunggu kelahiran Mehmed, menenangkan hatinya dengan membaca Alqur'an. Ketika waktu kelahiran Mehmed tiba, bacaan ayahnya sampai pada surat Al-Fath, yang berisi janji-janji Allah tentang kemenangan bagi umat Islam. Ketika masih berumur 2 tahun, Mehmed dikirim bersama kakak tertuanya Ahmed ke kota Amasya, sebuah Kota Tempat Mempelajari pemerintahan bagi keluarga kesultanan. Murad II mengikuti para sultan sebelumnya dengan mendidik anak-anaknya dalam usia dini dan mempersiapkan mereka untuk menjadi *Ghazi-ghazi* yang terbaik untuk mewujudkan impian Utsman dan lisan rasulullah SAW Untuk Menaklukkan Konstantinopel.

Ketika berusia 6 tahun, Mehmed yang masih muda menggantikan saudaranya Ahmed sebagai gubernur Amasya setelah kematian mendadak saudaranya. Setelah dua tahun menjalani tugasnya, Mehmed pergi ke Manisa untuk bertukar posisi dengan Ali, kakak keduanya. Namun, tragis terjadi di kota yang sama pada tahun 1443 M, di mana Ali dibunuh oleh seorang turki yang diduga sebagai kaki tangan Byzantium yang selalu berusaha menciptakan kekacauan bagi Utsmani. Kejadian ini sangat memengaruhi Murad II dan membuat harapannya sepenuhnya bergantung pada satu-satunya anak laki-lakinya, yaitu Mehmed. Oleh karena itu, ia segera memanggil Mehmed ke Edirne untuk mendapatkan pendidikan khusus dalam rangka mempersiapkan dirinya menggantikan posisi Murad II di bawah pengawasan langsung.

Murad II adalah seorang Sultan yang bijaksana, taat, dan penuh kasih sayang dengan perhatian besar terhadap pendidikan. Ini terlihat dari banyaknya madrasah yang dibangun di Edirne, Amasya, Manisa, dan kota-kota Utsmani lainnya.²⁰ Dia berpendapat bahwa ketakwaan dan iman adalah dasar penting bagi peradaban yang kokoh dan pembentukan budaya Utsmani. Oleh sebab itu, ia mempersiapkan Pendidikan dan ulama yang terbaik untuk Mehmed. Mehmed senantiasa dikelilingi oleh para ulama terkemuka di zamannya dengan mempelajari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu agama seperti Al-Qur'an, Tsaqafah Islam, dan fiqh, maupun ilmu pengetahuan umum seperti Bahasa, Astronomi, Matematika, Kimia, Fisika, serta Teknik Perang dan Militer.

²⁰ Khaerul Farhan, *Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Islam pada Sejara Muhammad Al-Fatih*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 76

Namun dalam pelaksanaan pendidikan, karakter Mehmed yang tegas dan kecenderungan untuk mengambil tindakan yang berbeda terlihat jelas, sehingga beberapa ulama merasa sulit untuk mengendalikannya. Akhirnya, Sultan Murad II mengutus Syaikh dan pengajar terbaik pada zamannya untuk mengarahkan sifat keras tersebut dan membentuk karakter Mehmed, yaitu Syaikh Ahmad Alkurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin, yang bukanlah sembarang ulama, bahkan dunia tidak dapat menipu mereka karena mata mereka telah terikat pada janji Allah dan surga-Nya. Suatu ketika, saat Mehmed naik tahta, dia menawarkan posisi wazir kepada Syaikh Ahmad Al-Kurani, tetapi beliau menolak dengan respon sebagai berikut,

“Posisi itu tak sesuai untukku. Tak cocok untukku. Jika posisi wazir diisi dengan orang-orang yang tidak memiliki kemampuan, hal itu hanya akan menginjak-injak hati dan tak bermanfaat sama sekali. Pemerintahan Ottoman butuh orang yang tahu dan terdidik benar untuk posisi itu.”²¹

Saat berjumpa dengan remaja Mehmed, Syeikh Ahmad Al-Kurani mengungkapkan kepadanya, “Bapakmu telah mengirimku untuk mendidikmu dan menghukummu jika engkau tak mematuhi instruksiku.” Menanggapi pernyataan tersebut, Mehmed hanya tertawa dan mengira bahwa itu hanyalah ancaman belaka. Tanpa menunggu lama, Syeikh Ahmad pun menamparnya dengan sangat keras di tengah majelis menggunakan tongkat, yang membuat Mehmed merasa takut dan menghormati gurunya.

²¹ Khaerul Farhan, *Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Islam pada Sejara Muhammad Al-Fatih*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 77

Mehmed memiliki kepribadian yang komplit, kepribadian yang menggabungkan antara kekuatan dan keadilan. Dalam masa pendidikan pun dia mengungguli kawan-kawannya diusia yang masih belia dalam berbagai aspek keilmuan di sekolahnya. Diantara semua pelajaran, pelajaran bahasa sangat ia kuasai dan menjadikan bahasa Turki dan Persia sebagai bahasa ibu, lalu bahasa Arab sebagai bahasa islam, dan tak lupa pula dia bisa berkomunikasi dengan bahasa Yunani, Latin, Serbia, Hebrew dan Prancis sebagai alat atau cara berkomunikasi dengan pihak lawan dalam proses penaklukan konstantinopel.

Selain pelajaran bahasa, Mehmed sangat tertarik juga dengan pelajaran sejarah sehingga membuat dia banyak mengetahui tentang sebab kenapa Konstantinopel menjadi tujuan dan cita-cita para pendahulunya. Dua pelajaran inilah (Bahasa dan Sejarah) yang dikemudian hari membantunya untuk menonjolkan kepribadiannya di medan-medan perang.²²

Dibawah tempaan Syaikh Ahmad, Mehmed mulai menyerap Al-Qur'an dan menghafalnya pada usia 8 tahun. Ia juga mulai mempelajari etika belajar dari Syaikh Ahmad dengan tidak membedakan Mehmed dari anak-anak lainnya, tidak mengistimewakannya, tidak mencium tangannya seperti ulama lain melainkan Mehmed lah mencium tangan gurunya, bahkan Syaikh Ahmad tidak segan menegurnya dengan keras ketika ia melanggar syariat Allah. Selain Syaikh Ahmad masih ada Syaikh Aaq Syamsuddin yang berpengaruh dalam membentuk mental penakluk, mendidik Mehmed tidak hanya dengan ilmu yang dikuasainya, tetapi selalu mengingatkan akan kemuliaan *ahlu bisyarah* yang akan membebaskan

²² Felix Y. Siaw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Cet. 13; Jakarta: alfatih Press, 2013), h. 287

Konstantinopel. Bahkan, Syaikh Aaq Syamsuddin selalu mengulang-ulangi perkataannya kepada mehmed bahwa dirinya lah yang dimaksud dalam hadits Rasulullah SAW.

Keyakinan yang ditanamkan inilah yang membuat mehmed semakin yakin bahwa dirinya adalah penakluk konstantinopel dengan membawa suatu inspirasi dan motivasi tak terbatas, digabungkan dengan wataknya yang keras dan kemauannya dalam memumpuni segala aspek keilmuan. Hingga keahliannya dalam strategi perang pun menjadi buah bibir, bahkan Mehmed dikatakan selalu menghabiskan waktunya di atas kuda. Sebuah kebiasaan yang membentuk kepribadian yang sangat unik.

2. Penaklukkan Konstantinopel

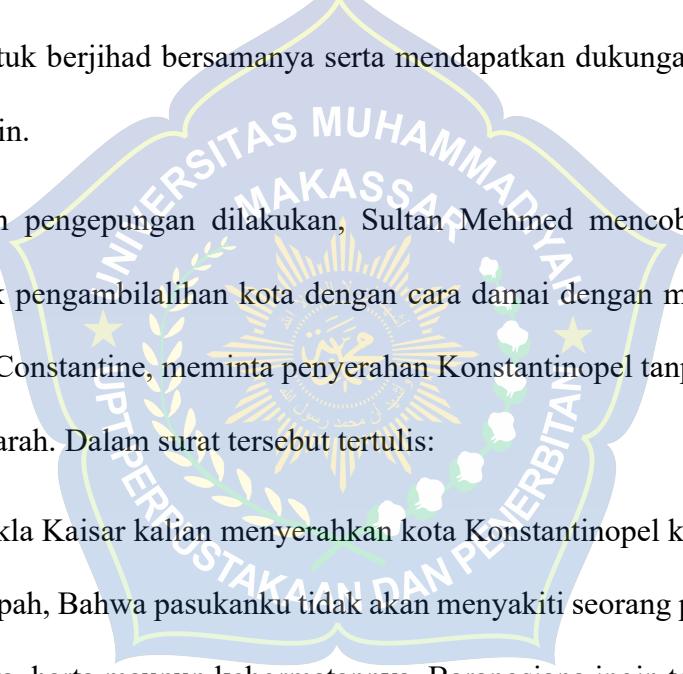
Sejak zaman Rasulullah SAW, semua pemimpin berkomitmen dan berlomba-lomba untuk menaklukkan konstantinopel demi ingin mendapatkan gelar pemimpin terbaik dan Pasukan terbaik. Seperti Umar bin Khathhab, Khalid Bin Walid, Salahuddin Al-Ayyubi yang meninggal saat proses pembebasan pada masanya hingga meminta agar jasadnya dimakamkan dekat dengan gerbang konstantinopel agar ketika ada pembebasan lagi maka dia akan terus menyaksikan dan mendengar hentakan kaki dari para mujahid saat perang, kemudian dilanjutkan Abdul Hamid II, hingga sampai kepada Murad II, lalu sampai kepada Muhammad Al-Fatih.

Suatu ketika, Murad II memberikan pesan terakhir kepada putranya, Mehmed, dengan mengatakan, “Anakku, ambillah Istanbul.” Setelah menerima pesan tersebut, Sultan Mehmed mengadakan pertemuan dengan mengumpulkan

para pemimpin militer di Edirne. Sultan Mehmed memiliki niat untuk segera melakukan penaklukan karena posisi Konstantinopel yang dapat membahayakan Utsmani.

Setelah pertemuan berlangsung, sejumlah pemimpin menolak ide tersebut, termasuk Halil Pasha yang mengemukakan argumen tentang kekuatan tembok yang sangat kokoh dan potensi bahaya dari dukungan tentara salib. Meskipun ada penolakan, semangat dan ambisi sultan tidak surut, karena mayoritas pemimpin mendukung untuk berjihad bersamanya serta mendapatkan dukungan dari Syaikh Aaq Syamsuddin.

Sebelum pengepungan dilakukan, Sultan Mehmed mencoba melakukan negosiasi untuk pengambilalihan kota dengan cara damai dengan mengirim surat kepada Kaisar Constantine, meminta penyerahan Konstantinopel tanpa melibatkan pertumpahan darah. Dalam surat tersebut tertulis:

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar features a blue shield-shaped emblem. Inside the shield is a yellow sunburst with green leaves at its base. Below the sunburst is a green wreath. The words "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" are written in a circular path around the top and sides of the shield. At the bottom, the words "PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" are written in a circular path. The entire emblem is set against a light blue background.
“Hendakla Kaisar kalian menyerahkan kota Konstantinopel kepadaku. Aku Bersumpah, Bawa pasukanku tidak akan menyakiti seorang pendudukpun, baik jiwa, harta maupun kehormatannya. Barangsiapa ingin tetap tinggal di kota ini, maka hiduplah didalamnya dengan aman dan damai. Dan barangsiapa yang ingin meninggalkan kota ini, maka pergilah kemana pun yang ia hendaki dengan aman dan damai pula.”²³

Salah satu peristiwa penting dan menjadi keuntungan bagi Utsmani selama penaklukkan Konstantinopel adalah perselisihan antara orang-orang yunani dan

²³ Felix Y. Siaw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Cet. 13; Jakarta: alfatih Press, 2013), h. 150

orang latin yang saling bermusuhan karna saling dendam sampai Yunani berkata “kami lebih suka melihat sorban orang-orang Ottoman daripada melihat topi cardinal orang-orang Latin di jalanan Konstantinopel.” Dengan permasalahan inilah Utsmani mengambil keuntungan.

Sultan Mehmed datang dengan pasukannya ke Konstantinopel pada tanggal 6 April 1453 dengan jumlah personil yang tak pernah dibayangkan, yaitu lebih dari 250.000 personil yang siap menerima perintah sultan.²⁴ Diantara 250.000 tersebut dibagi-bagi menjadi beberapa divisi dan memiliki Aga-nya²⁵ masing-masing. Ketika pasukan mulai mengalami kekalahan, Halil Pasha menegaskan tentang risiko yang ditimbulkan oleh provokasi terhadap umat Kristiani di Eropa serta urgensi untuk mencapai perdamaian. Namun, Zaganos Pasha bersikeras dengan tegas bahwa penaklukan harus terus dilanjutkan, dan semua yang berada di tempat itu kembali bersemangat untuk berjihad, didorong oleh doa yang dipanjatkan oleh Syaikh Ahmad dan Syaikh Aaq Syamsuddin yang juga hadir dalam pertemuan tersebut.

Pasukan Utsmani mengepung Konstantinopel dari darat dan laut. Namun pada tanggal 19 April 1453 seluruh serangan Utsmani dapat dinetralkan oleh pihak bertahan. Pada 22 April 1453, kapal-kapal itu mendarat di tanduk Emas. Sultan Mehmed menyelesaikan tantangan besar yaitu membawa lebih dari 70 kapal

²⁴ Kusuma, Yolan Sadewa Aditya, and Lutfiah Ayundasari, *Penaklukan Konstantinopel tahun 1543: Upaya Turki Utsmani menyebarluaskan agama dan membentuk kebudayaan Islam di Eropa*. (*Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1 No.1., 2021) h: 64

²⁵ Gelar untuk komandan pasukan atau pejabat militer.

melewati daratan²⁶, Melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun di dunia. Kapal yang dipindahkan dari Double Columns di Shelat Bosphorus melewati daratan Galata menuju Valley of Springs di Teluk Tandu Emas dalam satu malam. Ini menunjukkan betapa hebat dan cerdasnya sang sultan.

Pada Selasa pagi, tanggal 29 Mei 1453, Konstantinopel akhirnya berhasil ditaklukkan. Sultan Mehmed memasuki kota itu dan memberikan pidato kepada pasukannya, kemudian ia menuju gereja Hagia Sophia di mana banyak penduduk dan pendeta sedang berkumpul untuk berdoa. Saat sultan mendekati pintu gereja, orang-orang Kristen merasa takut, dan seorang pendeta pun membuka pintu untuk menyambut Sultan yang masuk.

Sultan meminta pendeta tersebut untuk menenangkan warga dan meminta mereka kembali ke rumah dengan selamat, sehingga suasana pun menjadi lebih tenang. Beberapa pendeta yang bersembunyi di sudut-sudut jalan segera mengumumkan keislaman mereka setelah melihat sikap toleran dan pemaafan dari sang sultan.

Selanjutnya, Sultan Mehmed mengubah gereja Hagia Sophia menjadi masjid, dan nama Konstantinopel diganti menjadi Istanbul. Dengan demikian, Istanbul menjadi ibu kota Kesultanan Utsmani. Dengan penaklukan ini, Kekaisaran Romawi Timur yang telah berdiri selama ribuan tahun, yaitu Byzantium, pun hanya menjadi sebuah kenangan.

²⁶ Tsaqofah, “Taklukkan Konstantinopel, Al-Fatih Angkat 70 Kapal Lewati Gunung!”, *Islampos*, <https://www.islampos.com/taklukkan-konstantinopel-al-fatih-angkat-70-kapal-lewati-gunung-103820/> (14 Januari 2025)

3. Wafatnya Muhammad Al-Fatih

Sultan Mehmed adalah seorang sultan yang hebat dan sangat ditakuti oleh semua negara di dunia, karena dia tidak akan membiarkan musuhnya bangkit sedikitpun. Setelah memperbaiki kesultanan Utsmani pada tahun 1456 sultan mulai mempersiapkan diri dan kebutuhan dalam penaklukkan Roma. Mengetahui hal tersebut, Sixtus 6 Paus Roma melarikan diri meninggalkan ratusan ribu penduduk di Roma yang berdoa tanpa henti di kape²⁷ dan gereja mereka. Dengan ketakutan yang memuncak karena mereka tahu betul pasukan yang teramat besar telah dipersiapkan.

Ditengah persiapan menuju rom, kondisi fisik Sultan Mehmed tidak seperti biasanya dengan penyakitnya bertambah parah. Fisiknya yang selalu membaik manakala ia berangkat untuk berjihad tidak menunjukkan tanda-tanda demikian, malahan penyakit radang sendi yang dideritanya semenjak 1470 bertambah parah.

Namun semua itu tidak menghalanginya untuk menggenapi sabda Rasulullah. Pasukan yang paling istimewa telah disiapkan untuk pembebasan Roma. Tapi ternyata Allah berkehendak lain Mehmed menutup usianya dalam kondisi bersiap untuk membuka Roma pada 3 Mei 1481 dalam usia 49 Tahun. Wafatnya Muhammad Al-Fatih menenggelamkan semua bangsa Utsmani dan Islam dengan kesedihan yang luar biasa.

²⁷ Bangunan atau ruangan untuk kegiatan keagamaan Kristen yang lebih kecil dari Gereja, mirip Mushollah bagi Muslim.

B. Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih Dalam Novel Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y. Siaw

Muhammad Al-Fatih dikenal karena keberhasilannya menaklukkan Konstantinopel sebagai salah satu kota terbesar pada zamannya. Keberhasilannya tentu merupakan prestasi dan pencapaian yang sangat luar biasa, bahkan dalam sejarah Kesultanan Utsmani. Penaklukkan Konstantinopel adalah sejarah yang paling masyhur karena terinspirasi dari sabda Rasulullah SAW sehingga membuat seluruh pemimpin-pemimpin muslim bercita-cita agar bisa menaklukkan Konstantinopel.

Konstantinopel sendiri menjadi simbol dari Byzantium yang memusuhi Islam dan Muslim sejak masa Nabi Muhammad saw. Lebih Dari itu, Sultan Muhammad Al-Fatih juga melakukan dakwah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan islam Daulah Utsmaniyah pada masa itu.

1. Dakwah *Bil Lisan*

Dalam kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih, beliau Melakukan dakwah *bil lisan* dengan beberapa metode. Sebagaimana yang disampaikan dalam surat

أَدْعُ إِلَى سَيِّلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالْقِرْآنِ هُنَّ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 يَعْنِي صَلَّى عَنْ سَيِّلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Terjemahnya :

Ajaklah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pengajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan

cara-cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl:125).²⁸

a. Metode *Al Hikmah*

Al-Hikmah memiliki banyak makna, termasuk al-adl yang berarti Keadilan dan al-haq yaitu Kebenaran. Dalam hal ini, Sultan menunjukkan sikap yang adil, bijak, dan penuh toleransi yang mengagumkan. Salah satu contoh Hikmah yang diperlihatkannya kepada komunitas Yahudi setelah penaklukan Konstantinopel adalah ketika Sultan Muhammad Al-Fatih memasuki gereja Hagia Sophia. Di sana, banyak pendeta dan warga berkumpul. Ketika Sultan tiba di depan pintu gereja, orang-orang Nasrani sangat ketakutan, sehingga seorang pendeta segera membuka pintu untuknya. Sultan meminta pendeta itu untuk menenangkan orang-orang di dalam gereja dan memintah mereka untuk pulang dengan aman dan tenang. Ketika mendengar permintaan tersebut, para warga yang sebelumnya bersembunyi di gereja mulai merasa lebih tenang. Pada saat yang sama, ada beberapa pendeta yang bersembunyi di lorong-lorong bawah tanah dan setelah mendengar ajakan Sultan Muhammad Al-Fatih tentang toleransi yang tinggi, mereka memutuskan untuk masuk Islam saat itu juga.

Sebelum daripada pembebasan Konstantinopel sendiri, Sultan juga menunjukkan sikap tolerannya kepada masyarakat. Seperti pembentukan

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, 2019) h.281

organisasi militer, dimana pasukan terbagi beberapa kelompok yaitu Kapikulu Ocak kesatuan reguler yang terdiri dari divisi infanteri Yeniseri dan divisi Kavaleri Sipahi, Akinci pasukan ireguler yang terdiri Kavaleri dan Infanteri, dan terakhir pasukan Azap dan Bashi Bazouk merupakan pasukan yang direkrut secara sukarela. Diantara semua pasukan, pasukan Yeniseri adalah pasukan paling terkenal dalam sejarah Utsmani karna ketakwaan dan kepiawaannya dalam perang. Pasukan Yeniseri sendiri diisi bukan dari muslim saja, tapi dari non muslim juga.

Perekrutan pasukan Yeniseri sendiri dipilih secara ketat karna dipilih dari orang-orang terkuat, direkrut dari anak umur 8-20 tahun (anak-anak nasrani yatim terlantar akibat perang juga direkrut), lalu dikumpulkan dan diberikan pelatihan untuk menjadi tentara terbaik. Selain melatih fisik dan mental, mereka juga dilatih ilmu-ilmu sains dan pada tingkat tertentu mereka dilatih secara khusus sesuai keunggulan masing-masing.²⁹ Selain itu, pasukan Yeniseri juga diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an dan melakukan wajib ibadah bagi pasukan muslim, maka tidak heran jika pasukan non muslim banyak yang memeluk islam.

Setelah pembebasan tersebut, Sultan menginstruksikan untuk segera mengonversi gereja itu menjadi masjid, agar dapat digunakan untuk salat Jumat di hari berikutnya. Para pekerja langsung bekerja keras melakukan renovasi, merobohkan salib-salib, berhala, dan menghapus semua gambar yang terdapat di dalam gereja, selanjutnya mereka membuat sebuah mimbar untuk khotib. Peralihan

²⁹ Putri, Lusy Silviana., *Peran Thariqat Bektashi dalam Penguatan Militansi dan Identitas Tentara Janisari (1363-1826 M)*, (Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Vol. 1, No. 1., 2024) h: 493

dari gereja ke masjid diizinkan, karena penaklukan kota tersebut terjadi melalui perang, dan perang memiliki aturan sesuai dengan syariat Islam.

Metode dakwah dengan kebijaksanaan ini juga, ditunjukkan oleh sultan dalam cara dia memperlakukan rakyatnya. Sebagai contoh, beliau memberi kesempatan kepada kaum Kristen untuk melaksanakan semua kegiatan ritual keagamaan mereka, serta mengizinkan mereka memiliki pemimpin religi yang memiliki otoritas untuk menangani masalah hukum dalam urusan sipil di antara mereka. Sultan juga memberikan kebebasan kepada para pemimpin gereja di daerah lainnya. Namun, di sisi lain, Sultan menetapkan kewajiban bagi mereka untuk membayar jizyah. Ini serupa dengan contoh yang diberikan oleh Rasulullah SAW dan para Khulafaur Rasyidin, di mana catatan sejarah mereka penuh dengan tindakan toleran dan bijak terhadap musuh-musuh mereka.

Di bawah kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih, prinsip-prinsip Islam selalu diterapkan sehingga tidak ada masalah antara masyarakat Muslim dan Non-Muslim. Oleh karena itu, keadilan dan saling menghormati antara berbagai umat berjalan dengan baik tanpa adanya fanatisme dan ketidakadilan.

b. Metode *Mauidzah Al Hasanah*

Maudzah Al Hasanah yaitu berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan memperingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya. *Mau' idzah Al-Hasanah*, bisa mengenai hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan perbuatan dari yang menyampikannya, Inilah yang bersifat *hasanah*. Jika tidak, maka ia adalah perbuatan yang buruk dan seharusnya dihindari. Di sisi lain, *mau'izhah* biasanya

bertujuan mencegah sasaran dari sesuatu yang kurang baik, dan ini dapat mengundang emosi baik dari yang menyampaikan apalagi yang menerimanya, maka *mau'idzah* sangat perlu untuk mengingatkan kebaikan atau *Hasanah* itu.³⁰

Pada 6 April, sultan dan pasukannya terlihat maju dan mendekati dinding kota sekitar 1.5 km dan berhenti, lalu sultan mengimami seluruh pasukan yang ikut untuk solat berjamaah seraya meminta seraya meminta kemudahan kepada Allah SWT untuk menaklukkan konstantinopel. Sultan membentuk barisan shalat sepanjang 4 km membentang dari pantai Marmara diselatan hingga Selat Gorden Horn di utara, semua diam dan bergerak hanya dengan satu kalimat; Takbir.

Pada hari Minggu, 27 Mei, Sultan Muhammad Al-Fatih memberikan arahan kepada pasukannya untuk menyerahkan diri kepada Allah, membersihkan hati, dan mendekatkan diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala melalui salat dan bentuk ketaatan lainnya. Sultan juga meminta kepada angkatan bersenjata agar banyak berdoa dan merendahkan diri di hadapan Allah subhanahu wa ta'ala dengan harapan agar Allah mempermudah mereka dalam misi penaklukan ini.

Perintah ini menyebar luas di kalangan umat Muslim. Pada hari itu, Sultan Muhammad Al-Fatih juga meninjau secara langsung dinding-dinding kota untuk melihat kondisi terkini, serta memeriksa situasi para pengaga dinding di berbagai lokasi. Kemudian, ia menentukan lokasi-lokasi yang akan menjadi sasaran tembakan meriam pasukan Turki Usmani. Ia melakukan pemeriksaan terhadap

³⁰ Al Khalidi, Ahmed., *Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*, (Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, Vol. 8 No. 2 2021), h: 126

persiapannya, serta memberikan semangat kepada mereka untuk terus berjuang dan berkorban dalam melawan musuh.

Setiap kali mereka melewati sekelompok tentara, Sultan Muhammad al-Fatih memberikan pidato yang membangkitkan semangat. Ia menjelaskan kepada mereka bahwa menguasai Konstantinopel akan memberikan mereka kehormatan yang tinggi, kemuliaan yang abadi, serta pahala besar dari Allah SWT. Selain itu, penaklukan Konstantinopel oleh umat Islam akan menghentikan berbagai keburukan yang ada di kota tersebut. Hal ini karena Konstantinopel selalu dihuni oleh musuh dan mereka yang suka berkonspirasi melawan Islam. Selain itu, prajurit yang dapat mengibarkan bendera Islam di tembok kota itu akan mendapatkan imbalan yang melimpah dan wilayah yang luas.

Setelah Muhammad Al-Fatih kembali ke tempatnya dan memanggil para pemimpin pasukan, ia memberikan arahan terakhir. Selanjutnya, Sultan Muhammad Al-Fatih menyampaikan dakwah Mauidzah Alhasanah melalui khutbah yang ia sampaikan:

“Jika kita berhasil menaklukkan kota Konstantinopel, maka hadis Nabi Muhammad SAW akan menjadi kenyataan dan menunjukkan salah satu keajaiban beliau kepada kita. Kita akan meraih kebaikan dari apa yang telah dijelaskan dalam hadis ini, yaitu berupa penghormatan dan kemuliaan. Oleh karena itu, sampaikan kepada setiap prajurit satu persatu, bahwa kemenangan besar yang akan kita capai akan menambah derajat dan kehormatan Islam. Setiap prajurit diharuskan untuk selalu mengedepankan ajaran syariat kita yang murni dan tidak melakukan tindakan yang

bertentangan dengan ajaran ini. Mereka harus menghindari gereja-gereja dan tempat ibadah serta tidak mengganggunya. Selain itu, mereka harus membiarkan para pendeta, orang yang lemah, dan mereka yang tidak berpartisipasi dalam peperangan.³¹

c. Metode *Mujadalah*

Mujadalah merupakan tukar pendapat atau debat yang dilakukan oleh dua pihak, tanpa melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.³²

Dalam setiap misi penaklukan yang dilaksanakan, Sultan Muhammad Al-Fatih selalu melibatkan banyak ulama terbaik pada masanya. Hal ini bertujuan supaya mereka dapat melakukan diskusi sepanjang perjalanan dan saat beristirahat. Sultan juga sering mengajak ulama dalam rapat untuk membahas kepentingan perang yang diadakan saat itu, sehingga ia bisa mendengar pandangan mereka dan memenuhi hasratnya akan ilmu pengetahuan.

Saat membebaskan Konstantinopel, Sultan Muhammad Al-Fatih juga melakukan mujadalah dengan mengadakan majelis di tengah situasi genting pengepungan, diskusi ini dilakukan bersama para panglima dan ulama yang terlibat sebelum penaklukan. Al-Fatih sangat terbuka terhadap saran dan masukan dari siapa saja. Dalam forum tersebut, Sultan meminta setiap orang untuk memberikan pendapat mengenai strategi penaklukan Konstantinopel, di mana beberapa memilih

³¹ Muhammad Asshalabi, *Sejarah Daulah Utsmaniyah Faktor-faktor Kebangkitan dan Sebab-sebab Keruntuhan*, (Jakarta: Ummul Qura,2016) h: 221-224

³² TIFA, HARISA TIFA HARISA., *ISTIQRA'Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Modern*, (Istiqa: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 9 No.1, 2021)

mundur dan lainnya melanjutkan dengan alasan masing-masing tanpa menyebabkan perpecahan, sesuai dengan prinsip mujadalah billati hiya ahsan.³³

2. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah bil qalam merupakan metode penyebaran ajaran melalui tulisan yang memerlukan kemampuan dalam menulis, sehingga dapat memberikan dampak melalui karya tulis. Sultan Muhammad Al-Fatih menjalankan dakwah bil qalam setidaknya dalam dua cara, yaitu melalui karya sastra dan surat-surat yang ditujukan kepada para pejabat negara pada masa tersebut.³⁴

a. Dakwah Melalui Sastra

Sultan Muhammad Al-Fatih merupakan seorang yang menggeluti bidang puisi. Dia memimpin selama tiga dekade yang dipenuhi dengan kemakmuran, kesejahteraan, berkah, dan perkembangan. Sultan menunjukkan minat yang mendalam terhadap sastra secara umum, terutama puisi. Dia menjalin persahabatan dengan banyak penyair dan memilih beberapa di antaranya: Ahmad Pasya, Mahmud Pasya, dan Qasim Pasya. Penyair-penyair ini terkenal di kalangan mereka. Sultan memiliki tiga puluh penyair yang bekerja di Istana, masing-masing menerima gaji bulanan sebesar seribu dirham. Maka, tidak mengherankan jika para penyair dan sastrawan itu mengerahkan semua bakat mereka untuk memuji Sultan

³³ Felix Y. Siaw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Cet. 13; Jakarta: alfatih Press, 2013), h. 176

³⁴ Fitria, Rini, and Rafinita Aditia, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, (*Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol. 19 No. 2, 2019) h: 231

Muhammad Al-Fatih atas segala perhatian yang diberikan kepada ilmu, sastra, dan upaya untuk terus mendorong perkembangan seni.³⁵

Dengan indahnya lirik-lirik puisi yang melukiskan keindahan Islam, agama ini pun dengan gampang menyebar dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Felix Siaw mencatat terjemahan dari salah satu bagian puisi yang ditulis oleh Sultan Muhammad Al-Fatih pada masa mudanya dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 seperti di bawah ini:

Niatku; Mematuhi perintah Allah, “Dan hendaklah kalian berjihad di jalannya”. (QS.Al-Maidah:35). Semangatku; Berusaha dengan sepenuh hati dalam melayani agamaku, Agama Allah. Tekadku; Aku akan tundukkan orang-orang kafir dengan pasukkanku, pasukan Allah. Pikiranku; Terfokus pada pembebasan, atas kemenangan dan kejayaan, melalui kelemahlembutan Allah. Jihadku; Dengan jiwa dan harta serta apa pun yang tersisa di bumi setelah taat pada perintah Allah. Kerinduanku; Perang dan perang, ratusan ribu kali untuk meraih keridhaan Allah. Harapanku: Bantuan dan kemenangan dari Allah, serta kejayaan negara ini atas para musuh Allah.³⁶

b. Dakwah melalui Surat

Sebelum penguasaan Konstantinopel terjadi, sultan telah beberapa kali mengirimkan surat kepada kaisar Constantine agar menyerahkan kota itu tanpa

³⁵ Sauma, Moh Syahri, *DAKWAH DI MASA SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH DINASTI TURKI USTMANI (Kajian Korelasi Ulama dan Umaro pada Masa Kepemimpinannya)*, (An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 11 No. 2 (2023) h: 37-38

³⁶ Felix Y. Siaw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Cet. 13; Jakarta: alfatih Press, 2013), h. 49

konflik. Sultan menjanjikan perlindungan dan keamanan bagi kaisar Constantine dan pasukannya ketika meninggalkan kota tersebut, serta menjamin keselamatan bagi seluruh warga yang memerlukan perlindungan. Sultan juga memberikan pilihan kepada penduduk Konstantinopel untuk pergi dari kota atau tinggal, jika kota tersebut akhirnya diserahkan. Meskipun demikian, kaisar Constantine tetap menolak tawaran itu, sehingga terjadilah pertempuran yang dimenangkan oleh tentara Utsmani.

Kutipan isi surat Sultan Muhammad Al-Fatih kepada kaisar Constantine adalah sebagai berikut:

“Hendaklah kaisar kalian menyerahkan kota Konstantinopel kepada aku. Aku bersumpah bahwa pasukanku tidak akan menyakiti seorang penduduk pun baik jiwa, harta, maupun kehormatannya. Barangsiapa ingin tetap tinggal di kota ini maka hiduplah di dalamnya dengan aman dan damai. Dan barangsiapa ingin pergi meninggalkan kota ini maka pergilah ke manapun yang ia kehendaki dengan aman dan damai pula.”³⁷

Dalam surat tersebut, terlihat dengan jelas sikap bijak yang dimiliki oleh Sultan Muhammad Al-Fatih, mencerminkan perilaku para pemimpin Muslim di masa lalu. Keinginannya untuk menaklukkan Konstantinopel sangat kuat, sebab hal itu merupakan amanat dari ayah serta kakeknya. Selain itu, Sultan juga berupaya untuk mengaktualisasikan sabda Rasulullah SAW, bahwa pada suatu saat, Konstantinopel akan dikuasai oleh umat Muslim. Namun, ketika memasuki kota

³⁷ Muhammad Asshalabi, *Sejarah Daulah Utsmaniyah Faktor-faktor Kebangkitan dan Sebab-sebab Keruntuhan*, (Jakarta: Ummul Qura,2016) h. 200

itu, Sultan tetap memberikan kesempatan yang sangat adil. Dengan mengajukan permohonan agar kota diserahkan dengan damai tanpa pertumpahan darah, ini adalah akhlak Islam yang ditunjukkan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih. Ia sama sekali tidak memiliki niat untuk menyiksa, merusak kota, menyebarkan kematian, atau menyakiti anak-anak dan wanita. Inilah esensi dari dakwah Islam yang seharusnya menjadi contoh dalam melakukan penyebaran ajaran saat ini.

Setelah penaklukan Konstantinopel, Sultan mengirimkan surat untuk menyampaikan kabar baik dan memberikan hadiah dari hasil rampasan perang kepada sultan Mesir dan Penguasa Mekkah. Tindakan ini diambil oleh Sultan secara langsung sebagai upaya untuk melakukan dakwah dan mempererat hubungan dalam ukhuwah Islamiyah, agar hubungan antar negara menjadi lebih dekat serta demi kepentingan Islam, sehingga ajaran Islam dapat disebarluaskan dan diakui di seluruh dunia.³⁸

3. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah suatu aksi yang konkret yang berkaitan dengan kebutuhan mereka yang menerima dakwah, sehingga sesuai dengan apa yang diperlukan oleh penerima. Sebagai contoh, melalui kegiatan amal dan karya nyata yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sebagai sasaran dakwah.³⁹

a. Bidang Pendidikan

Sultan Muhammad Al-Fatih dikenal sebagai sosok pemimpin yang sangat menghargai pengetahuan dan para ulama. Ia menunjukkan semangat yang tinggi

³⁸ Felix Y. Siaw, *Muhammad Al-Fatih 1453* (Cet. 13; Jakarta: alfatih Press, 2013), h. 266

³⁹ Adawiyah, Siti Robiah, *EKSISTENSI MUSLIMAT NU DALAM DAKWAH BIL HAL AKIDAH UNTUK MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA SUMBERDALEM*, (Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam Vol. 22 No. 1., 2022): h. 63

untuk mendirikan berbagai sekolah dan lembaga di berbagai kota, baik besar maupun kecil, bahkan di daerah-daerah yang terpencil. Untuk merealisasikan aspirasinya, Sultan menginvestasikan sejumlah besar harta miliknya guna mendukung rencananya ini. Selain itu, Sultan melakukan berbagai inovasi dalam sistem pendidikan, antara lain: 1) Pengelompokan kelas belajar berdasarkan tingkat dan bidang yang diminati oleh murid-muridnya. 2) Penyusunan kurikulum dan materi ajar sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. 3) Pelaksanaan ujian bagi semua siswa. 4) Proses seleksi untuk menentukan kenaikan kelas murid, yang mensyaratkan mereka lulus ujian serta benar-benar menguasai pembelajaran di kelas sebelumnya. 5) Pemilihan guru atau pengajar dilakukan secara kolaboratif antara Sultan dan para ulama, di mana jika guru tersebut memenuhi kriteria dalam diskusi tersebut, ia berhak diangkat sebagai pengajar.⁴⁰

Sultan Muhammad Al-Fatih juga mengunjungi berbagai sekolah untuk mengamati secara langsung metode pengajaran yang diterapkannya. Ia tidak ragu untuk mendengarkan keluhan para guru dan memberikan nasihat kepada para murid. Bagi warga yang beragama non-muslim, Sultan memperbolehkan berdirinya sekolah-sekolah khusus untuk mereka. Selain itu, Sultan Muhammad Al-Fatih juga memberikan dukungan terhadap upaya penterjemahan. Ia meminta agar buku-buku warisan diterjemahkan dari bahasa Yunani, Latin, Persia, dan Arab ke dalam bahasa Turki.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Asshalabi, *Sejarah Daulah Utsmaniyah Faktor-faktor Kebangkitan dan Sebab-sebab Keruntuhan*, (Jakarta: Ummul Qura,2016) h. 278-279

⁴¹ Muhammad Asshalabi, *Sejarah Daulah Utsmaniyah Faktor-faktor Kebangkitan dan Sebab-sebab Keruntuhan*, h. 283

b. Bidang Kesejahteraan Sosial

Sultan Muhammad Al-Fatih sangat peduli terhadap kesejahteraan rakyatnya, dan dalam hal ini, dia melakukan pendekatan langsung dengan membangun berbagai fasilitas. Beberapa bangunan yang didirikan antara lain: 1) masjid serta tempat ibadah bagi pemeluk agama lain agar semua orang memiliki ruang untuk berdoa, 2) pasar-pasar sebagai tempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, 3) rumah sakit yang dilengkapi dengan dua dokter di setiap fasilitas, ditambah dokter spesialis, beberapa perawat, dan pengawas keamanan. Para dokter diwajibkan untuk mengunjungi pasien dua kali dalam sehari dan memberikan obat sesuai dengan diagnosis yang tepat. Juru masak di rumah sakit harus memahami jenis makanan yang tepat untuk pasien. Semua layanan pengobatan diberikan tanpa biaya kepada siapapun. 4) Di samping itu, sultan juga membangun toilet umum untuk memenuhi kebutuhan semua warga.⁴²

c. Bidang Politik dan Administrasi

Pada era pemerintahan Daulah Utsmaniyah, Sultan berfungsi sebagai pemimpin utama dengan dukungan dari Wazir (perdana menteri), yang dikelola oleh pasya (gubernur) dan di bawah gubernur terdapat al zanaqiq (bupati). Sultan Muhammad Al-Fatih menyusun peraturan berdasarkan syari'at Islam yang dikenal dengan Qaanun Namah. Sultan juga mendirikan komite khusus yang terdiri dari ulama yang dihormati. Peraturan tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian yang membahas tentang kedudukan pejabat, standar, serta tradisi yang terkait dengan

⁴² Bahrul ulum, *Metode Dakwah Muhammad Al-fatih pada masa dinasti utsmaniyah (Tahun 1451-1481 M)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo semarang, 2020) , h. 68

kesultanan. Dalam peraturan itu juga dinyatakan bahwa Turki Utsmani merupakan pemerintahan Islam yang memprioritaskan posisi muslim tanpa melihat latar belakang mereka. Sultan juga menetapkan peraturan mengenai interaksi antara muslim dan non muslim, serta hubungan non muslim dengan negara.

d. Bidang Militer

Sultan Muhammad Al-Fatih berhasil menciptakan angkatan bersenjata yang paling kuat, baik di darat maupun di laut, serta strategi perang yang hebat, yang kemudian diadopsi oleh negara-negara Barat. Ia juga memiliki berbagai pasukan yang diorganisir dalam berbagai tipe. Sultan mengembangkan industri pertahanan melalui berbagai tahap seleksi. Sultan juga mendirikan fasilitas logistik, tempat penyimpanan senjata, dan benteng di lokasi-lokasi strategis.

Selain fokusnya pada militer daratan, sultan juga memberikan perhatian besar terhadap angkatan laut. Dalam waktu singkat, armadanya mampu menguasai Laut Merah dan Laut Hitam. Kepeduliannya sangat tinggi sehingga ia dijuluki sebagai “Bapak Armada Laut Utsmani.”

Namun sebelum memiliki semua pasukannya, Sultan melakukan tes yang cukup ketat demi mencapai tujuan yang pasti. Tidak hanya itu, setiap orang masih harus mengikuti pelatihan lagi dan setelah mencapai titik terbaiknya, sultan mengirim mereka sesuai kebidang-bidang yang mereka mumpuni selama pelatihan dan akan dibina lagi secara lebih khusus. Dikarenakan setelah pelatihan itu, ada yang akan menjadi ulama, kesehatan, dan masuk kepada bagian militer yang didalam militer pun mereka akan dibagi ke beberapa divisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian Kepustakaan yang telah dilakukan peneliti dari berbagai referensi yang penulis baca, peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan:

1. Biografi Muhammad Al-Fatih

Muhammad Alfatih Lahir pada 29 Maret 1432 di Edirne, sejak umur 3 tahun mehmed sudah diberikan pendidikan dengan Ulama' Terbaik pada masanya, ialah syaikh Ahmad Alkurani dan syaikh Aaq Syamsuddin serta dalam pengawasan oleh ayahnya langsung. Pada tanggal 6 April 1453 berangkatlah mehmed dan pasukannya yang berjumlah 250.000 personil ke sekitaran konstantinopel dari berbagai arah. Setelah melakukan penyerangan selama sebulan lebih, tepat pada tanggal 29 Mei 1453 pasukan Utsmani berhasil menaklukkan konstantinopel. Diakhir perjalananya menuju ke Roma, Mehmed wafat pada 3 Mei 1481.

2. Metode Dakwah Muhammad Al-Fatih

Metode dakwah yang dilakukan Muhammad Al-Fatih selama Menjadi Sultan Daulah Utsmaniyah ada 3 jenis, yaitu : Dakwah Bil Lisan (dengan Ucapan), Dakwah Bil Kitabah/Bil Qalam (dengan Tulisan), Dakwah Bil Hal (dengan perbuatan. Salah satu contoh Dakwah mehmed dengan ucapan ialah ketika pertama kali memasuki konstantinopel setelah memenangkan peperangan dan menuju ke

gereja hagia sofiah. Saat itu telah berkumpul semua penduduk kristen di dalam gereja dengan sangat ketakutan, lalu dibukakanlah pintunya oleh pendeta dan masuklah sultan, ketika dia masuk dia memberitahu kepada pendeta agar menyuruh para penduduk kembali ke rumahnya masing-masing dengan rasa aman. Setelah hal itu terjadi, akhirnya para penduduk merasa aman dan ada beberapa pendeta dan pasukan yang bersembunyi di lorong-lorong saat itu juga mengumumkan bahwa dirinya telah masuk islam, dikarenakan mendengar ucapan sultan tadi ketika memerlihatkan bagaimana sikap toleransi yang sangat luas.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi. Oleh karena itu, pentingnya menentukan siapa guru yang akan menjadi pendidik anak tersebut.
2. Pemberian materi dakwah membutuhkan metode yang cocok terhadap *mad'u* yang akan menjadi penerima dakwah tersebut. namun jika dalam proses berdakwah lalu dakwah yang disampaikan belum tersampaikan dengan baik kepada *mad'u*, maka ada baiknya agar mengubah atau mengganti metode yang ia gunakan saat berdakwah. Karna metode dalam berdakwah itu sangat banyak dan kita tidak boleh hanya mencoba dengan 1 metode lalu menyerah ketika gagal tanpa mencoba yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. (2019). *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta, Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran.
- A, Qotrun “Pengertian, Manfaat, Tujuan, Cara Membuat, dan Contoh”, *Gramedia Blog*, <https://www.gramedia.com/literasi/kajian-pustaka/>
- A.S., Abu Yusuf, (2025) *Derajat Hadits Bahwa Sebaik-baik pemimpin adalah yang menaklukkan konstantinopel*, Muslim.or.id, <https://muslim.or.id/29300-derajat-hadits-bahwa-sebaik-baik-pemimpin-adalah-yang-menaklukan-konstantinopel.html>, 18 Januari 2025
- Adawiyah, Robiah siti, (2022) *EKSISTENSI MUSLIMAT NU DALAM DAKWAH BIL HAL AKIDAH UNTUK MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA SUMBERDALEM*, (Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam Vol. 22 No. 1.
- Adminbabel. (2018). *Materi dan Tujuan Dakwah*, <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/575/MATERI-DAN-TUJUAN-DAKWAH#:~:text=Materi%20dakwah%20ialah%20ajaran%20Islam,agar%20mau>
- Aminuddin, Aminuddin. (2018) *Media Dakwah*, Jurnal Al-Munzir Vol. 9. No 2.
- Ariska, Widya dan Amelysa, Uchi. (2020) *Novel dan Novelet*. Medan : Guepedia.
- Assallabi, Ali Muhammad. (2016) *Sejarah Daulah Utsmaniyah Faktor-faktor Kebangkitan dan Sebab-sebab Keruntuhan*, Jakarta: Ummul Qura.

Dianto, Icol, (2019) *Analisis Tematik Subjek Dakwah Al-Qur'an*, Jurnal manajemen dakwah, vol 1. No. 1.

Dianto, Icol. (2019). *Analisis Tematik Subjek Dakwah Al-Qur'an*. Jurnal manajemen dakwah. vol 1. No. 1.

Drs. H. Ardial, M.Si. (2015) *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Farhan, Khaerul, (2022) *Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Islam pada Sejarah Muhammad Al-Fatih*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fitria, Rini, and Aditia, (2019) *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, (Jurnal Ilmiah Syi'ar, Vol, 19 No. 2.

Hasjmy, A. (1974) *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*. Jakarta: Bulan Bintang.

Husna, Nihayatul, (2021) *Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah, 1.1.

Khalidi,Al. Ahmed., (2021) *Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*, (Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, Vol. 8 No. 2.

Kusuma, Aditya, Yolan Sadewa, and Ayundasari, Lutfiah, (2021) *Penaklukan Konstantinopel tahun 1543: Upaya Turki Utsmani menyebarkan agama dan membentuk kebudayaan Islam di Eropa.* (Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 1 No.1.

Mahfuzh, Ali, *al-Mursyidin, Hidayat*, Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952,

Mahfuzh, Ali. (1952) *Hidayat al-Mursyidin.* Al-Qahirah: Dar al-Kitabah.

Munir, Muhammad dan Ilahi, Wahyu. Manajemen.

Nurasikin, Agus, Tujuan Dakwah,<https://osf.io/preprints/osf/7dyu6.18> Januari 2025

Pratiwi, Harum, Sekar, (2024), “*Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta’lim, Ta’dib, Tadris, Da’wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Usrah)*”, JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7.2.

Putri, Silviana,Lusy, (2024) *Peran Thariqat Bektashi dalam Penguatan Militansi dan Identitas Tentara Janisari (1363-1826 M)*, (Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Vol. 1, No. 1.

Saputra, D. A. B., Khozin, K., & Nurhakim, M., *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Muhammad Al-Fatih dalam Pendidikan*, (TSAQOFAH, Vol. 4 No. 2., 2024)

Sauma, Syahri,Moh. (0203) *DAKWAH DI MASA SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH DINASTI TURKI USTMANI (Kajian Korelasi Ulama dan Umaro pada Masa Kepemimpinannya)*, An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 11 No. 2

TIFA, HARISA., (2021) *ISTIQRA'Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen*, (Istiqa: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 9 No.1.

Tri Nugroho, Faozan. (2022). Jenis-Jenis Novel, Lengkap Beserta Penjelasan dan Contohnya, *BOLA.COM*, <https://www.bola.com/ragam/read/4883131/jenis-jenis-novel-lengkap-beserta-penjelasan-dan-contohnya?page=3>.

Tsaqofah, (2025) Taklukkan Konstantinopel, Al-Fatih Angkat 70 Kapal Lewati Gunung!”, *Islampos*, <https://www.islampos.com/taklukkan-konstantinopel-al-fatih-angkat-70-kapal-lewati-gunung-103820/> (14 Januari 2025)

Ulum, Bahrul. (2020) *Metode Dakwah Sultan Muhammad Al-Fatih pada masa Dinasti Utsmaniyah tahun 1451-1481 M*, Skripsi. Walisongo, fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Y. Siaw, Felix. (2018) *Muhamma Al-Fatih 1453*, Jakarta barat, ALFATIH PRESS.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0422/B-PERPUS.III/VIII/1446 H / 2024 M
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

17 SAFAR 1446 H
22 Agustus 2024M

Kepada Yth.
Bapak Ketua LP3M Unismuh Makassar
di –

Berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar,Nomor: : 4825/05/C.4-VIII/1445/2024. Tanggal, 16 Safar 1446/ 20 Agustus 2024 M, perihal permohonan Izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : FATYA INDIRA FATHONAH SAHARUDIN
No. Stambuk : 105271103721
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"METODE DAKWAH MUHAMMAD AL - FATIH DALAM NOVEL (MUHAMMAD AL -FATIH 1453) KARYA FELIX Y.SIAW ".

Yang akan dilaksanakan pada tanggal , 23 Agustus 2024 s/d 23 Oktober2024, dengan ketentuan menaati aturan dan tata tertib yang berlaku pada Lembaga yang kami bina.

Demikianlah kami sampaikan, dengan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

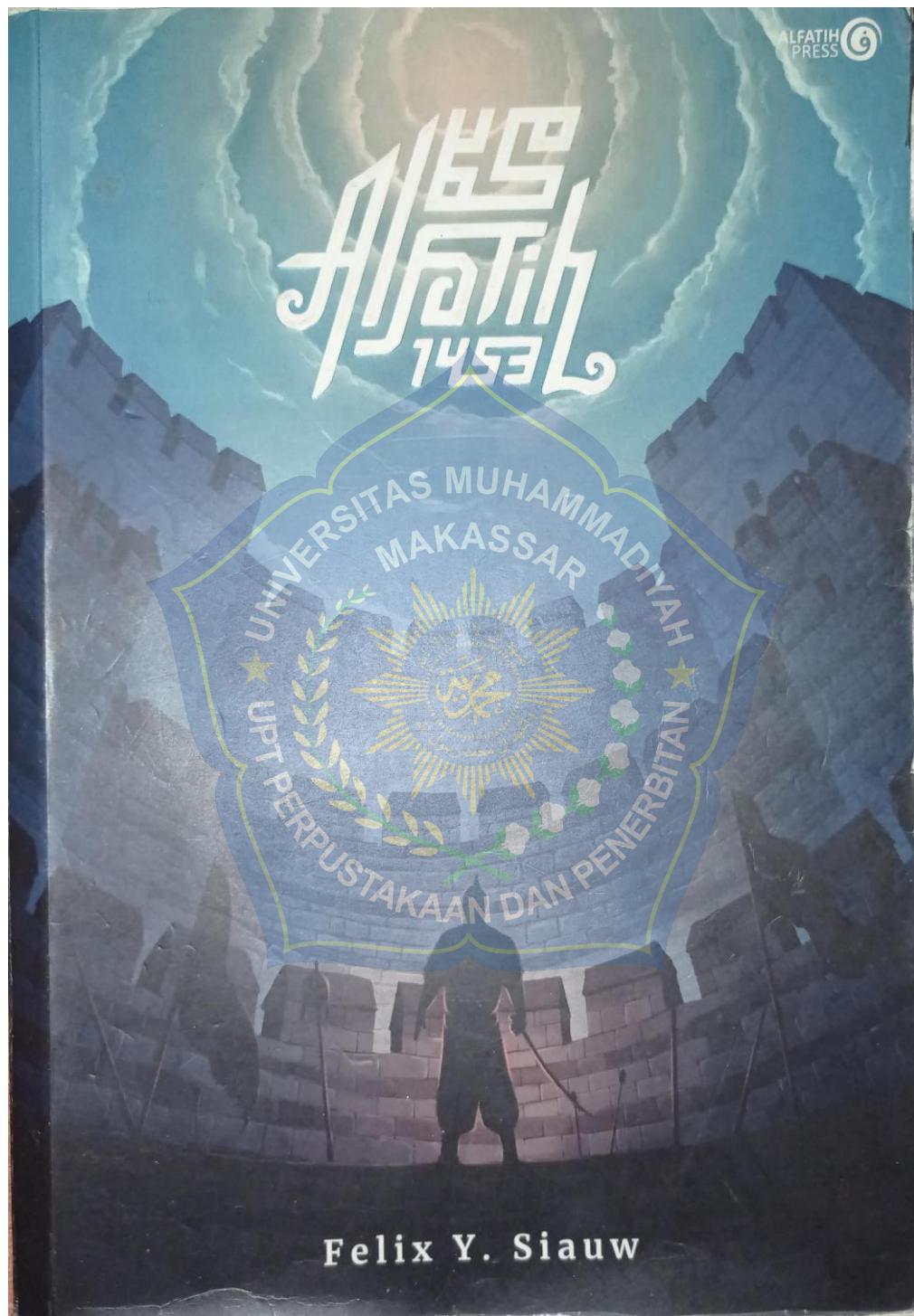
Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran II Sampul Novel



Lampiran III Foto Penulis Novel





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fatya Indira Fathonah Saharudin

Nim : 105271103721

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Bab I Fatya Indira Fathonah Saharudin 105271103721



Submission date: 26-Jan-2025 09:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2571685658

File name: BAB_1_7.docx (48.22K)

Word count: 2657

Character count: 17355

Bab I Fatya Indira Fathonah Saharudin 105271103721

ORIGINALITY REPORT

9 %

SIMILARITY INDEX



11 %

INTERNET SOURCES

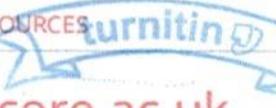
3 %

PUBLICATIONS

2 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

core.ac.uk

Internet Source

5 %

2

ojs.uho.ac.id

Internet Source

4 %

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%



Bab II Fatya Indira Fathonah Saharudin 105271103721



Submission date: 26-Jan-2025 09:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2571685920

File name: BAB_2_7.docx (57.27K)

Word count: 2448

Character count: 15414

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

25%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

1 eprints.unhasy.ac.id

Internet Source

6%

2 www.bola.com

Internet Source

4%

3 www.scribd.com

Internet Source

3%

4 kumparan.com

Internet Source

3%

5 123dok.com

Internet Source

2%

6 inspiringcreativity313.blogspot.com

Internet Source

2%

7 etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

2%

8 repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

9 e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Bab III Fatya Indira Fathonah Saharudin 105271103721



Submission date: 26-Jan-2025 09:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2571686192

File name: BAB_3_6.docx (46.52K)

Word count: 1607

Character count: 10021

ORIGINALITY REPORT



9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

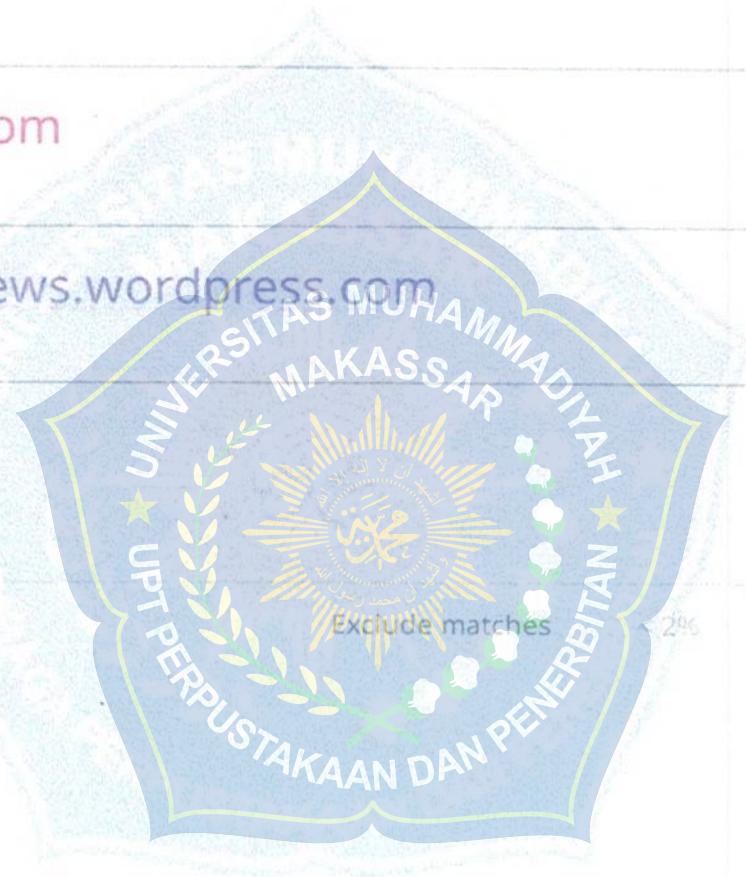
2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | repository.uir.ac.id
Internet Source | 5% |
| 2 | maf1453.com
Internet Source | 2% |
| 3 | samudranews.wordpress.com
Internet Source | 2% |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off



Bab IV Fatya Indira Fathonah Saharudin 105271103721



Submission date: 26-Jan-2025 09:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2571686537

File name: BAB_IV_8.docx (58.18K)

Word count: 4498

Character count: 29022

Bab V Fatya Indira Fathonah Saharudin 105271103721



Submission date: 24-Jan-2025 04:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2570450405

File name: BAB_5_82.docx (38.49K)

Word count: 661

Character count: 4197

ORIGINALITY REPORT

4% **LULUS** 4%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

etheses.uinmataram.ac.id

1

Internet Source

2%

repository.umy.ac.id

2

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

2%



BIODATA



Fatyah Indira Fathonah Saharudin, Lahir di Kotamobagu pada 11 November 2002, anak ke 1 dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Fatriono Saharudin dan Ibu Ishyana Labosang. Telah menempuh pendidikan di TKN Al-qur'an Baitul Makmur tahun 2008, lalu melanjutkannya di SDN 1 Gogagoman sampai 2014, kemudian SMP di Ponpes Assalaam Manado hingga 2017 dan menamatkan SMA di Ponpes Markaz Tidzkar Kotamobagu pada tahun 2020. Lalu penulis melanjutkan studi di I'dad Lughowi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar mulai tahun 2021, sambil menempuh pendidikan penulis menjadi pengurus asrama Putri Ma'had Al-Birr pada Bidang Informasi (2022-2023). Setelah itu penulis melanjutkan dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sembari menjalankan studinya, penulis juga pernah menjadi pengurus di Himaprodi KPI pada Bidang Organisasi (2021-2022) lalu menjadi Ketua Bidang Organisasi (2022-2023), menjadi bagian dari himaprodi KPI adalah hal yang sangat istimewa bagi penulis karna bisa menemukan keluarga baru dan memberikan kesan tersendiri selama perkuliahan, juga pernah menjadi Anggota Bidang MK di Pikom IMM Al-Bir FAI (2022-2023), dan sekarang sedang menjalankan amanah sebagai Ketua Bidang Media dan Jurnalistik BEM FAI periode (2024-2025). Berkat ketekunan dan motivasi yang tinggi penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sripsi in, semoga dengan tulisan ini bisa menjadi kontribusi yang positif dalam bidang pendidikan.